



Ringkasan Eksekutif

DATA DAN INFORMASI KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA



KATA PENGANTAR

Keberhasilan pembangunan kesehatan membutuhkan perencanaan yang baik yang didasarkan pada data dan informasi kesehatan yang tepat dan akurat serta berkualitas, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (*evidence based*).

Buku kecil ini menyajikan data dan informasi mengenai keadaan sosio-demografi, derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan di provinsi yang disajikan menurut kabupaten/kota. Adapun data dan informasi yang disajikan bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Pusdatin Kemkes RI, Ditjen BUK Kemkes RI, Ditjen PPPL Kemkes RI, Ditjen Gizi KIA Kemkes RI, Badan PPSDMK Kemkes RI, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Tim penyusun berharap data dan informasi yang terdapat pada buku ini dapat menjadi bahan masukan dalam menelaah keadaan kesehatan yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara maupun kabupaten/kota di provinsi tersebut.

Kepala Pusat Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan

drg. Oscar Primadi, MPH
NIP. 196110201988031013

DAFTAR ISI

• Profil Singkat Provinsi Sulawesi Tenggara Thn 2012	1	• Rasio Perawat per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012	14
• Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2012	2	• Rasio Perawat per 100.000 pddk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	15
• Estimasi jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	3	• Rasio Bidan per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012	16
• Estimasi Piramida Penduduk Tahun 2012	4	• Rasio Bidan per 100.000 pddk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	17
• Estimasi Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	5	• Kab/Kota Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) di Provinsi Sulawesi Tenggara	18
• Jumlah Puskesmas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	6	• Anggaran Kesehatan Yang Disalurkan dari Pusat ke Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	19
• Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	7	• Pencapaian Indikator Millenium Development Goals (MDGs) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2007-2012	21
• Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013	8	• Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2011	23
• Jumlah Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Sesuai Standar di Indonesia Tahun 2012	9	• Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010	24
• Rasio dokter umum per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012	10	• Perubahan IPKM 2007-2010	25
• Rasio dokter umum per 100.000 pddk Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2012	11	• Persentase Wanita Berstatus Kawin Umur 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat/Cara KB di Indonesia (KB Aktif), SDKI 2012	26
• Rasio dokter gigi per 100.000 pddk di Indonesia Tahun 2012	12	• Angka Kematian Bayi, Hasil SDKI 2012	27
• Rasio dokter gigi per 100.000 pddk Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	13		



• Angka Kematian Balita, Hasil SDKI 2012	28	• Persentase Balita Ditimbang (D/S) di Indonesia per Agustus 2012	41
• Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) di Indonesia Tahun 2012	29	• Persentase Balita Ditimbang di Poyandu (D/S) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	42
• Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	30	• <i>Case Detection Rate</i> TB di Indonesia per Juni 2012	43
• Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Indonesia Tahun 2012	31	• <i>Success Rate</i> TB di Indonesia Tahun 2012	44
• Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	32	• Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia Tahun 2012	45
• Kunjungan KN1 di Indonesia Tahun 2012	33	• Persentase Penduduk Terhadap Akses Air Minum Layak di Indonesia Tahun 2010	46
• Kunjungan KN1 Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	34	• Persentase Penduduk Terhadap Sanitasi Layak di Indonesia Tahun 2010	47
• Cakupan Imunisasi Campak di Indonesia Tahun 2012	35	• Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Terhadap Air Minum “Berkualitas” Tahun 2010	48
• Persentase Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia Tahun 2012	36	• Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Fisik Air Minum “Baik” di Indonesia Tahun 2010	49
• Drop Out Rate DPT/HB1-Campak pada Bayi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012	37	• Persentase Rumah Tangga menurut Akses Terhadap Pembuangan Tinja Layak sesuai MDGs di Indonesia Tahun 2010	50
• Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Indonesia Tahun 2012	38	• Persentase Kabupaten/Kota Penyelenggara Kabupaten/Kota Sehat (KKS) di Indonesia Thn 2011	51
• Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Indonesia Tahun 2012	39		
• Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Prov Sulawesi Tenggara Tahun 2012	40		

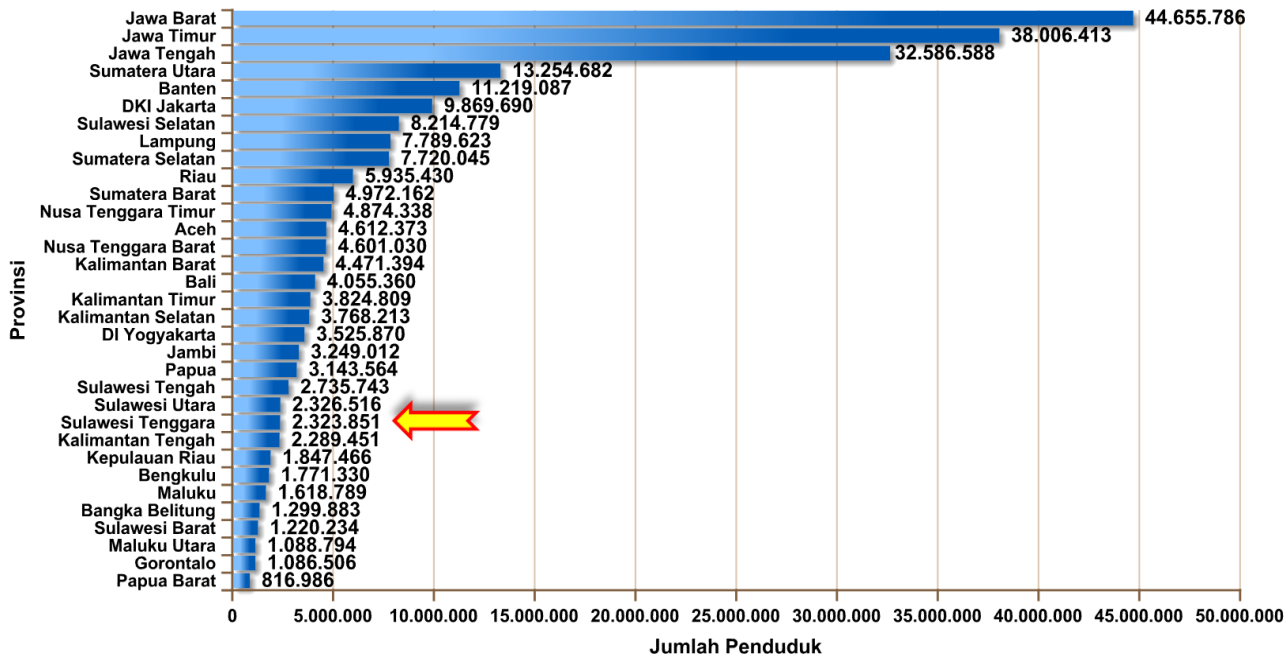
PROFIL SINGKAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012

1	Jumlah kabupaten/kota		9	Tenaga Kesehatan	
	▶ Kabupaten	10			▶ Dokter spesialis
	▶ Kota	2		▶ Dokter umum	394
	Jumlah	12		▶ Dokter gigi	96
2	Jumlah kecamatan	204		▶ Perawat	3.216
3	Jumlah kelurahan	345		▶ Perawat gigi	193
4	Jumlah desa	1.626		▶ Bidan	1.672
5	Luas wilayah (km ²)	38.067,70		▶ Farmasi	372
6	Jumlah Penduduk (2011)	2.323.851		▶ Kesehatan masyarakat	1.154
	▶ Laki-Laki	1.166.693		▶ Kesehatan lingkungan	522
	▶ Perempuan	1.157.158		▶ Gizi	552
7	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	61,05		▶ Terapi Fisik	52
8	Sarana Kesehatan			▶ Teknisi Medis	194
	- Puskesmas Perawatan	74			
	- Puskesmas Non Perawatan	184			
	Jumlah Puskesmas	258			
	Rumah Sakit	23			

Sumber : Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Badan PPSDMK, Pusat Data dan Informasi, Kementerian Dalam Negeri, RI

ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2012

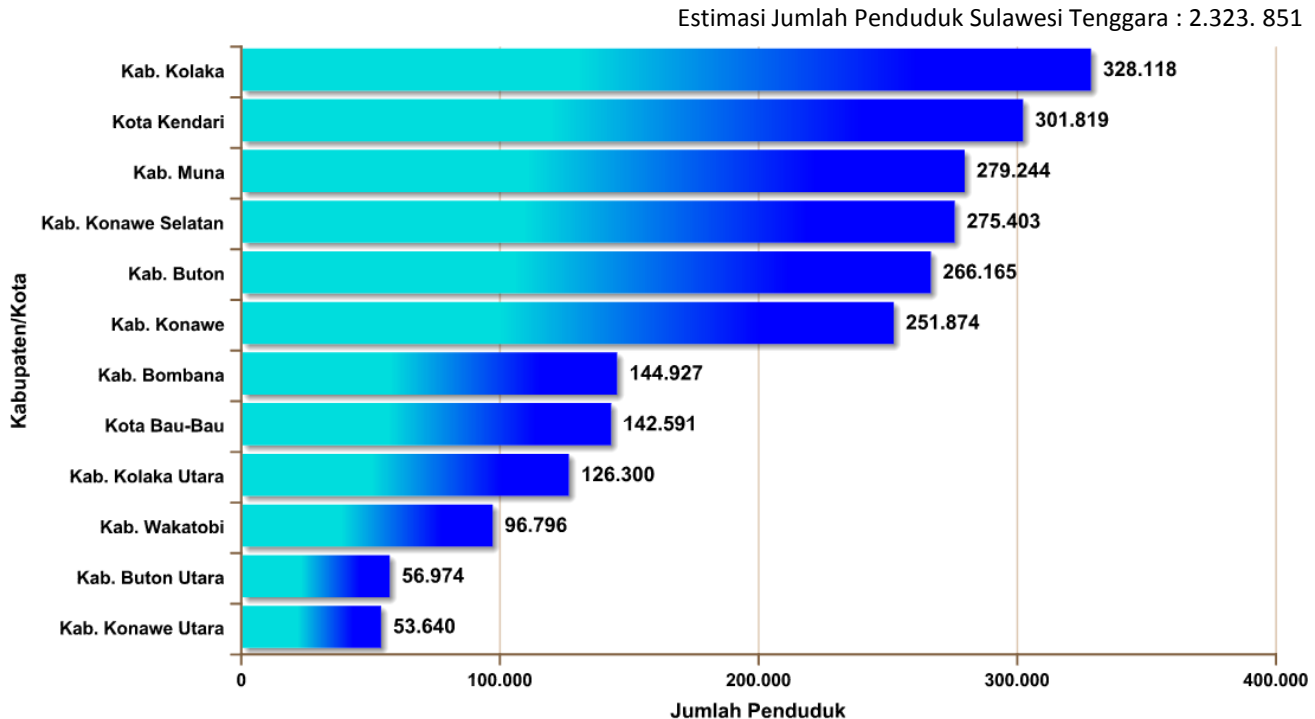
Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia : 244.775.797



Sumber : Pusdatin, 2011

Estimasi jumlah penduduk tahun 2012 menggunakan metode geometriks. Metode ini berasumsi bahwa laju/angka pertumbuhan penduduk bersifat konstan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk yang digunakan adalah laju pertumbuhan penduduk provinsi. Jumlah penduduk terbesar di Indonesia hasil estimasi berada di Provinsi Jawa Barat dan jumlah penduduk terendah hasil estimasi berada di Provinsi Papua Barat.

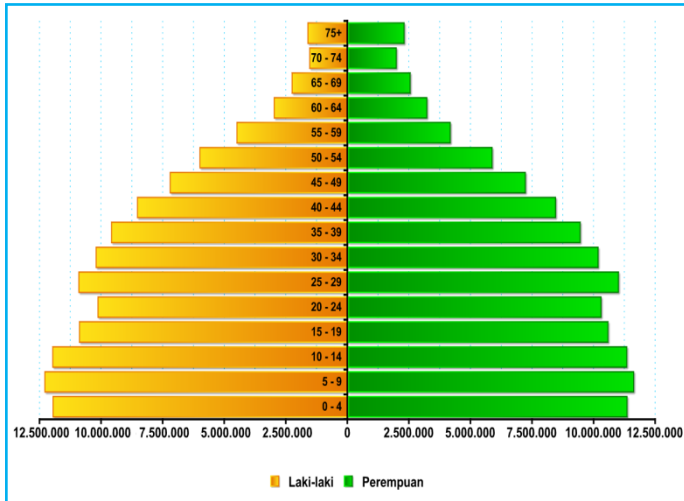
ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Pusdatin, 2013

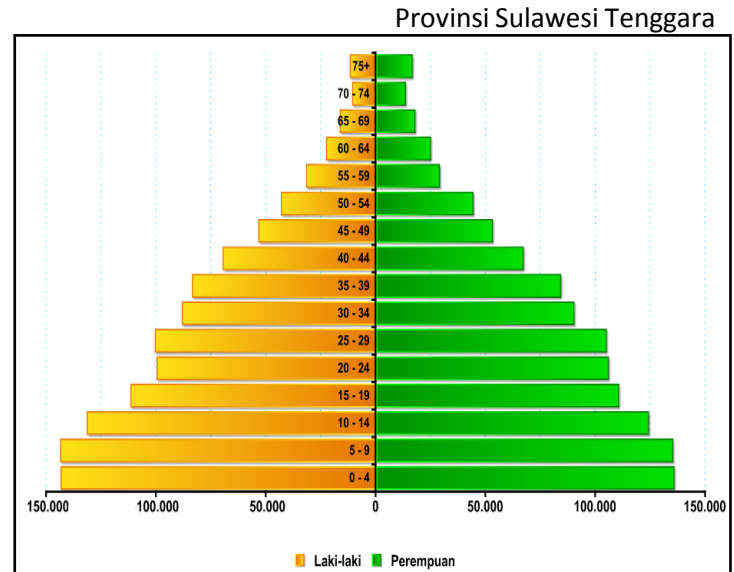
Estimasi jumlah penduduk tahun 2012 per kab/kota menggunakan proporsi dari jumlah penduduk kab/kota tahun 2010. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat di Kab. Kolaka dan terendah di Kab. Konawe Utara. Proporsi penduduk di Kab. Kolaka sebesar 14,12% dan di Kab. Konawe Utara sebesar 2,31%.

ESTIMASI PIRAMIDA PENDUDUK TAHUN 2012



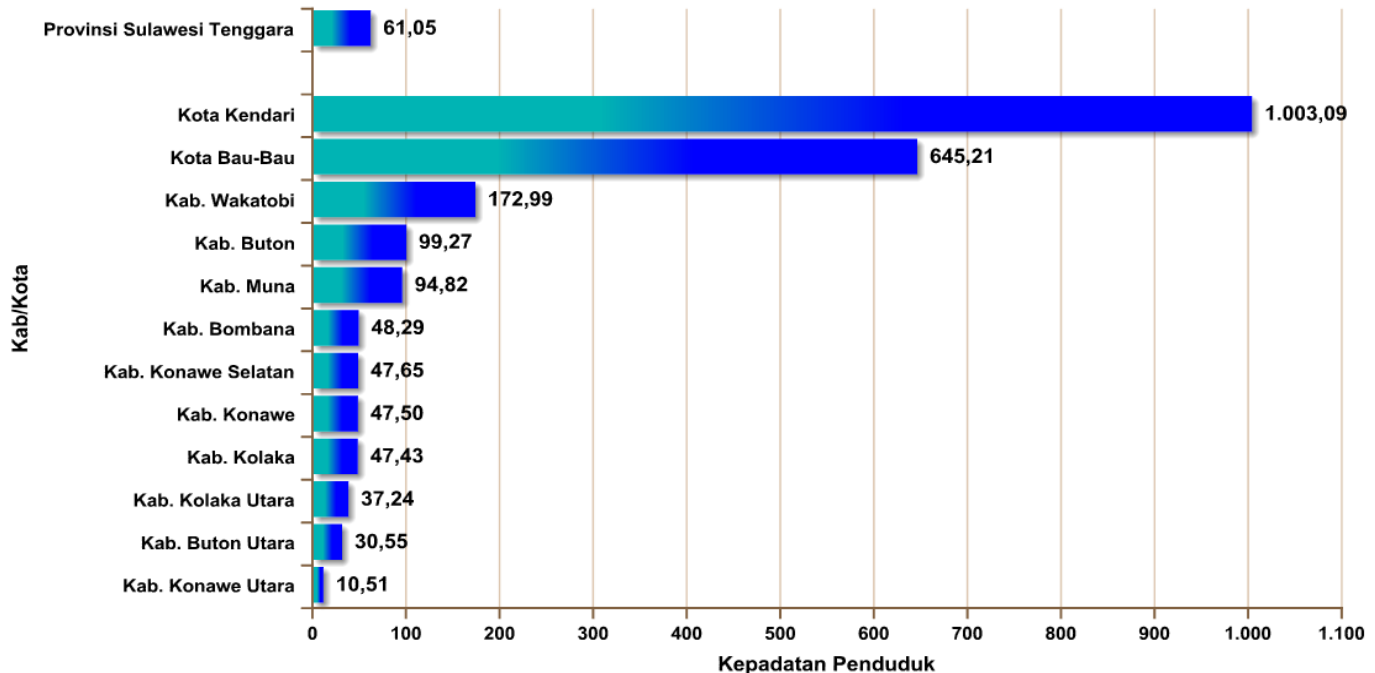
Indonesia

Sumber : Pusdatin, 2011



Struktur penduduk di Indonesia dan Sulawesi Tenggara termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun), walaupun jumlah kelahiran telah menurun jika dibandingkan dengan lima tahun yang lalu dan angka harapan hidup yang semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua. Badan piramida membesar, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah golongan penduduk usia tua juga cukup besar. Hal ini dapat dimaknai dengan semakin tingginya usia harapan hidup, kondisi ini mengharuskan adanya kebijakan terhadap penduduk usia tua, karena golongan penduduk ini relatif tidak produktif.

ESTIMASI KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM²) PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Kemendagri, 2011; Pusdatin, 2011

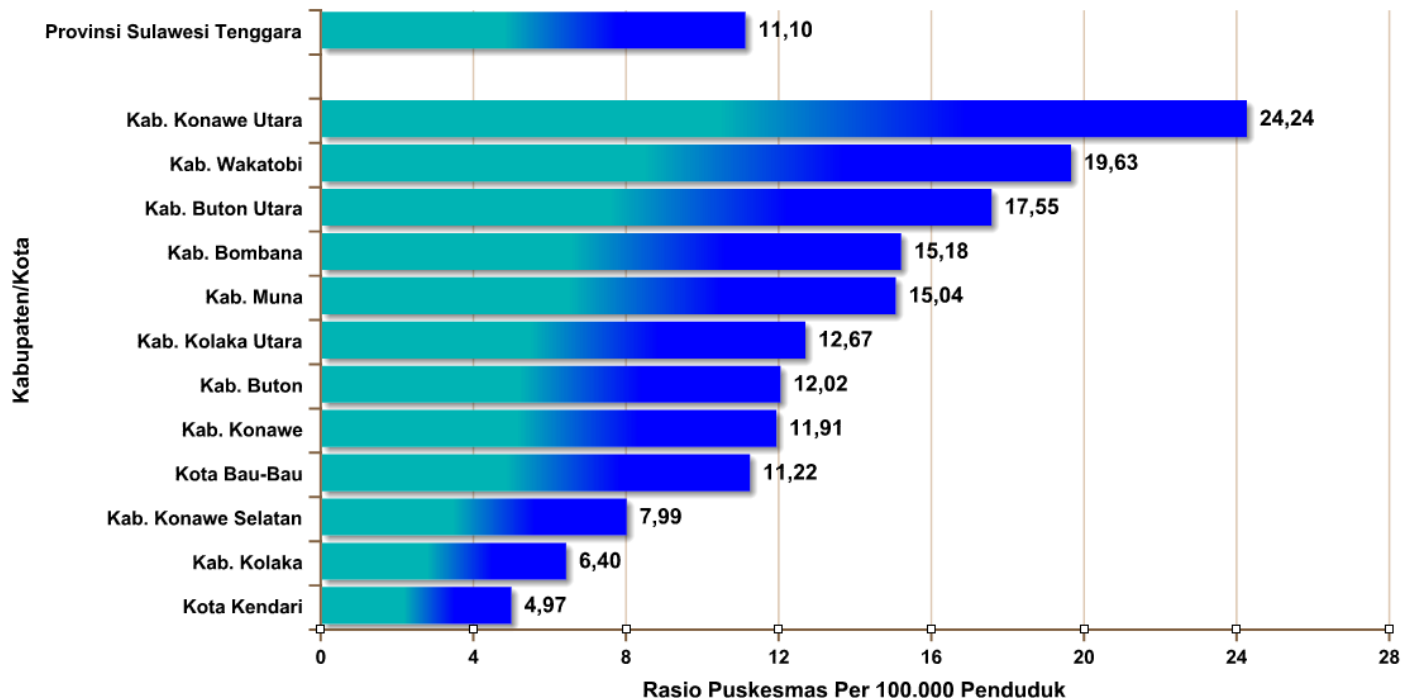
Penyebaran penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara belum merata. Hal ini dapat dilihat dari kepadatan penduduk tiap kabupaten/kota yang tidak sama. Kab/Kota dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi terdapat di Kota Kendari sebesar 1.003 jiwa per KM². Kepadatan terendah terdapat di Kab. Konawe Utara dengan kepadatan penduduk 10 jiwa per KM². Jumlah penduduk dan luas wilayah merupakan indikator penting dalam hal penyebaran penduduk.

JUMLAH PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGGARA PER DESEMBER 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS PERAWATAN	PUSKESMAS NON PERAWATAN	JUMLAH
1	BUTON	16	16	32
2	MUNA	6	36	42
3	KONAWE	5	25	30
4	KOLAKA	5	16	21
5	KONAWE SELATAN	8	14	22
6	BOMBANA	10	12	22
7	WAKATOBI	7	12	19
8	KOLAKA UTARA	3	13	16
9	BUTON UTARA	1	9	10
10	KONAWE UTARA	1	12	13
11	KOTA KENDARI	4	11	15
12	KOTA BAU-BAU	8	8	16
JUMLAH		74	184	258

Sumber : Pusdatin, Kemenkes RI, 2012

RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Pusdatin, 2013

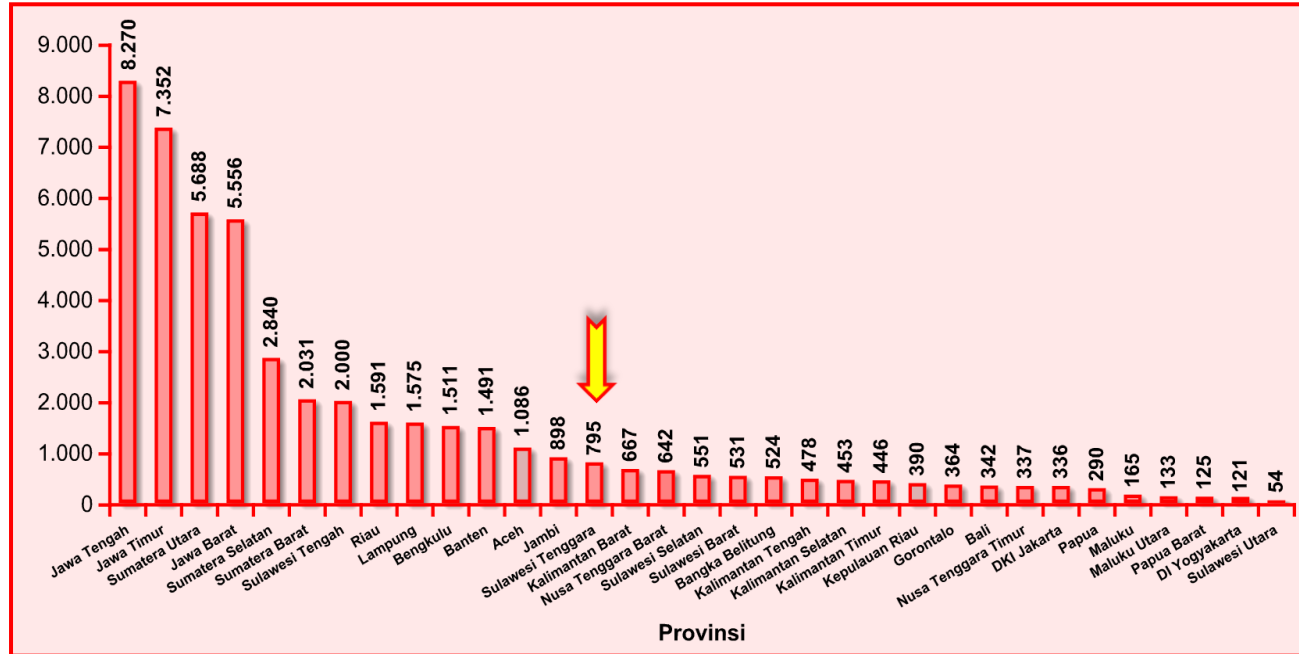
Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Sulawesi Tenggara sebesar 11,10. Pada Provinsi Sulawesi Tenggara dengan estimasi jumlah penduduk tahun 2012 sebesar 2.323. 851 dan jumlah puskesmas 258, maka 1 Puskesmas dapat melayani sebesar 9.007 penduduk. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk tertinggi terdapat di Kab. Konawe Utara dan rasio puskesmas per 100.000 penduduk terendah terdapat di Kota Kendari.

JUMLAH RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGGARA PER JANUARI 2013

NO	KABUPATEN/KOTA	RS UMUM	RS KHUSUS	JUMLAH	TOTAL TEMPAT TIDUR
1	BUTON	2	0	2	226
2	MUNA	1	0	1	91
3	KONAWE	3	0	3	339
4	KOLAKA	3	0	3	244
5	BOMBANA	1	0	1	58
6	WAKATOBI	1	0	1	71
7	KOLAKA UTARA	1	0	1	0
8	KOTA KENDARI	8	2	10	744
9	KOTA BAU-BAU	1	0	1	114

Sumber: Ditjen BUK, Kemkes RI

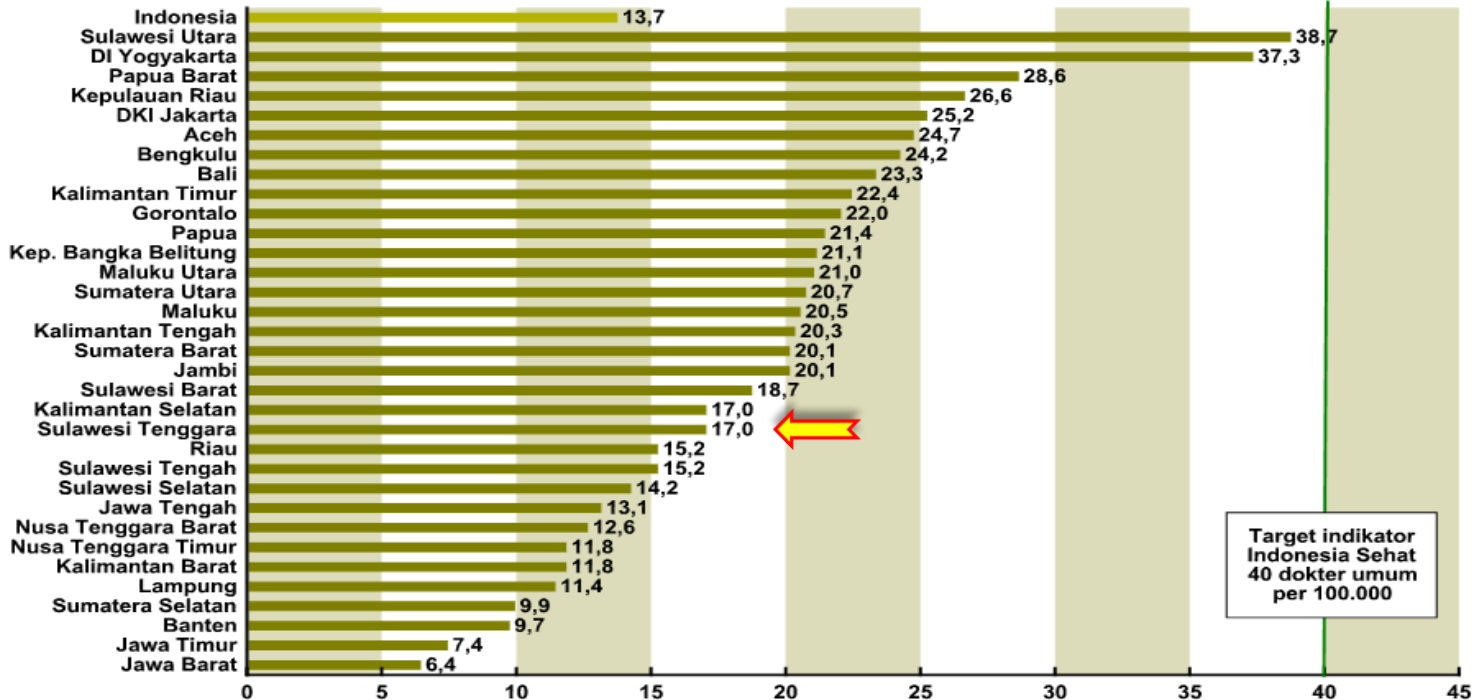
JUMLAH FASILITAS KESEHATAN KELUARGA BERENCANA SESUAI STANDAR DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Dirjen Gizi dan KIA

Jumlah fasilitas kesehatan keluarga berencana sesuai standar terbanyak ada di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 8.270 . Jumlah terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 54 tempat fasilitas kesehatan keluarga berencana sesuai standar.

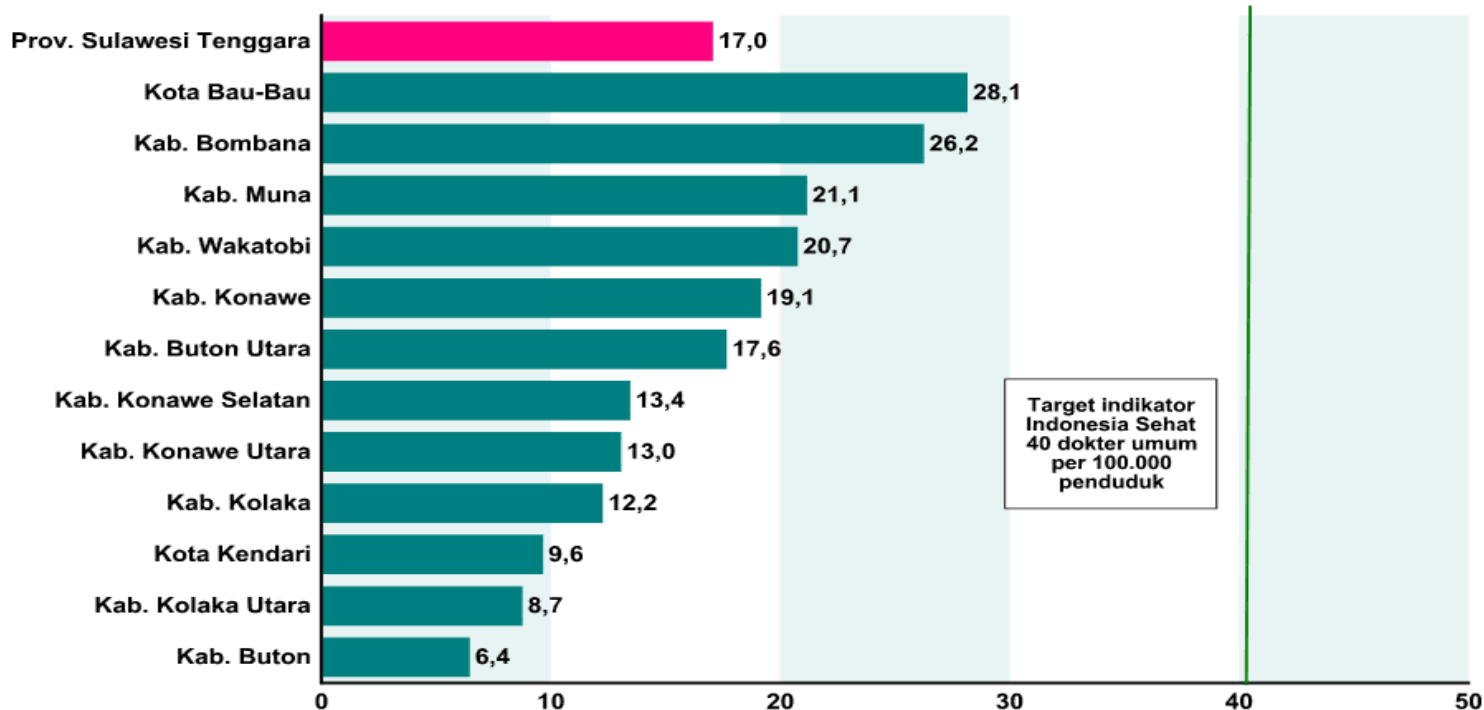
RASIO DOKTER UMUM PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter umum di Indonesia tahun 2012 adalah 13,7 per 100.000 penduduk, dengan rentang 6,4 - 38,7 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter 40 per 100.000 penduduk, secara nasional dan seluruh provinsi belum ada yang mencapai target.

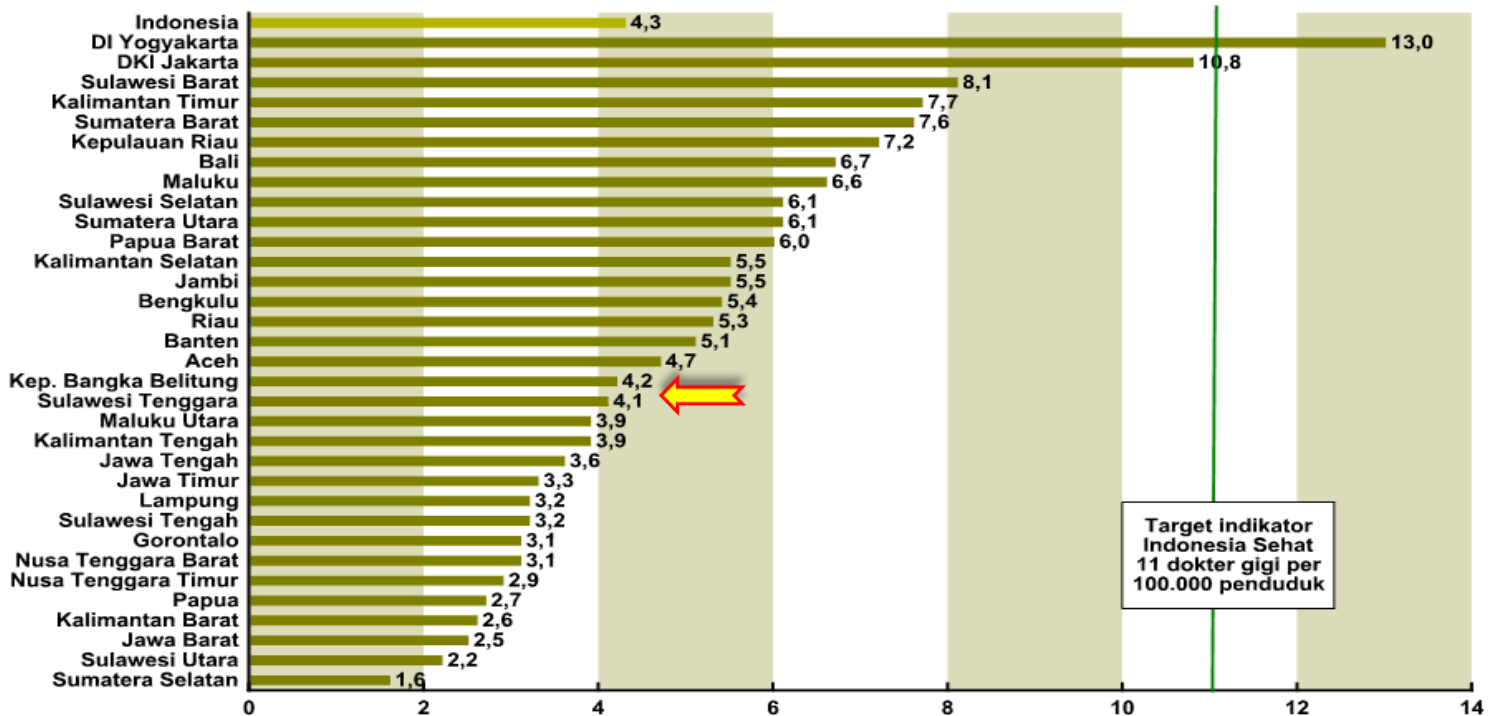
RASIO DOKTER UMUM PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter umum per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Sulawesi Tenggara berkisar 6,4 – 28,1 dengan rasio tertinggi Kota Bau-bau dan rasio terendah Kab. Buton. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter 40 per 100.000 penduduk, Prov. Sulawesi Tenggara dan kab/kota belum mencapai target

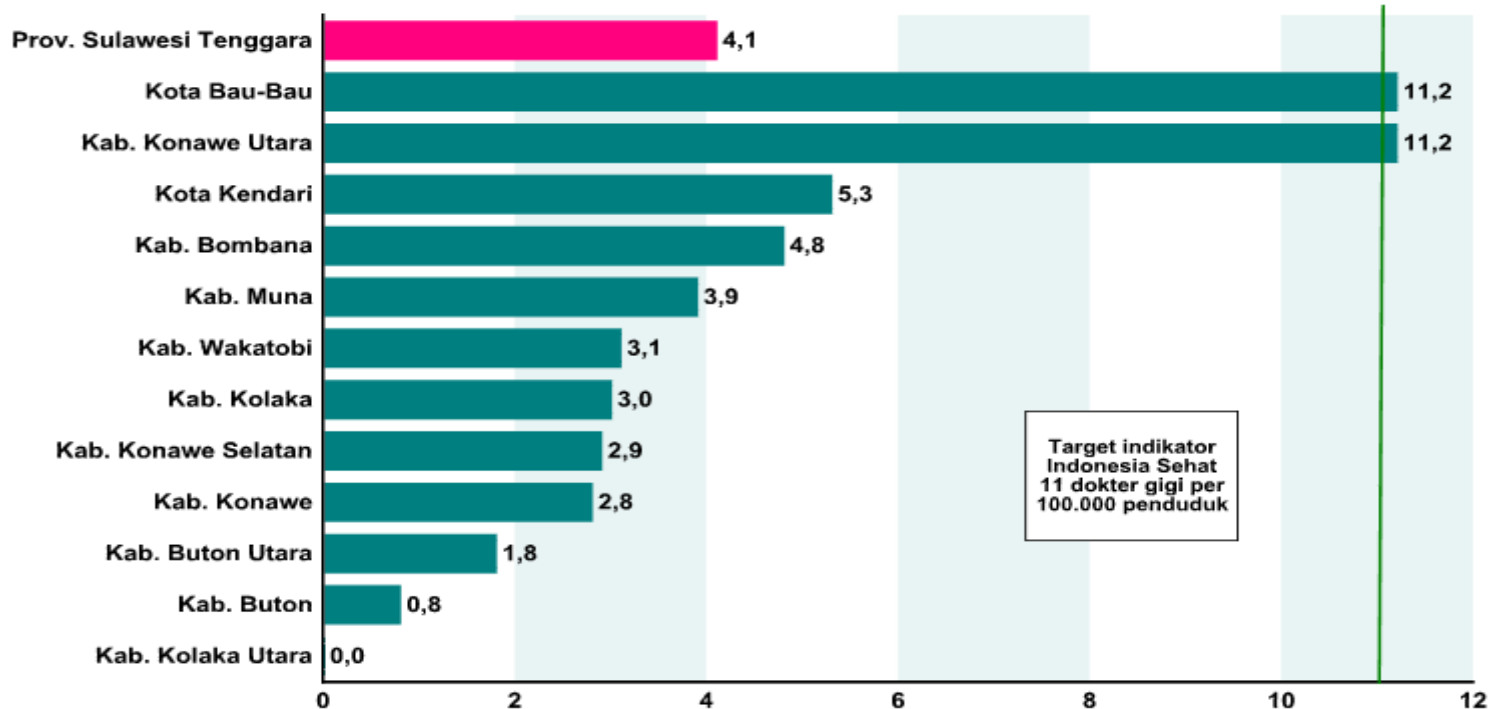
RASIO DOKTER GIGI PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSPDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter gigi di Indonesia tahun 2012 adalah 4,3 per 100.000 penduduk, dengan rentang 1,6 – 13,0 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, secara nasional belum mencapai target, dan hanya 1 provinsi telah mencapai target yaitu Sulawesi Tenggara

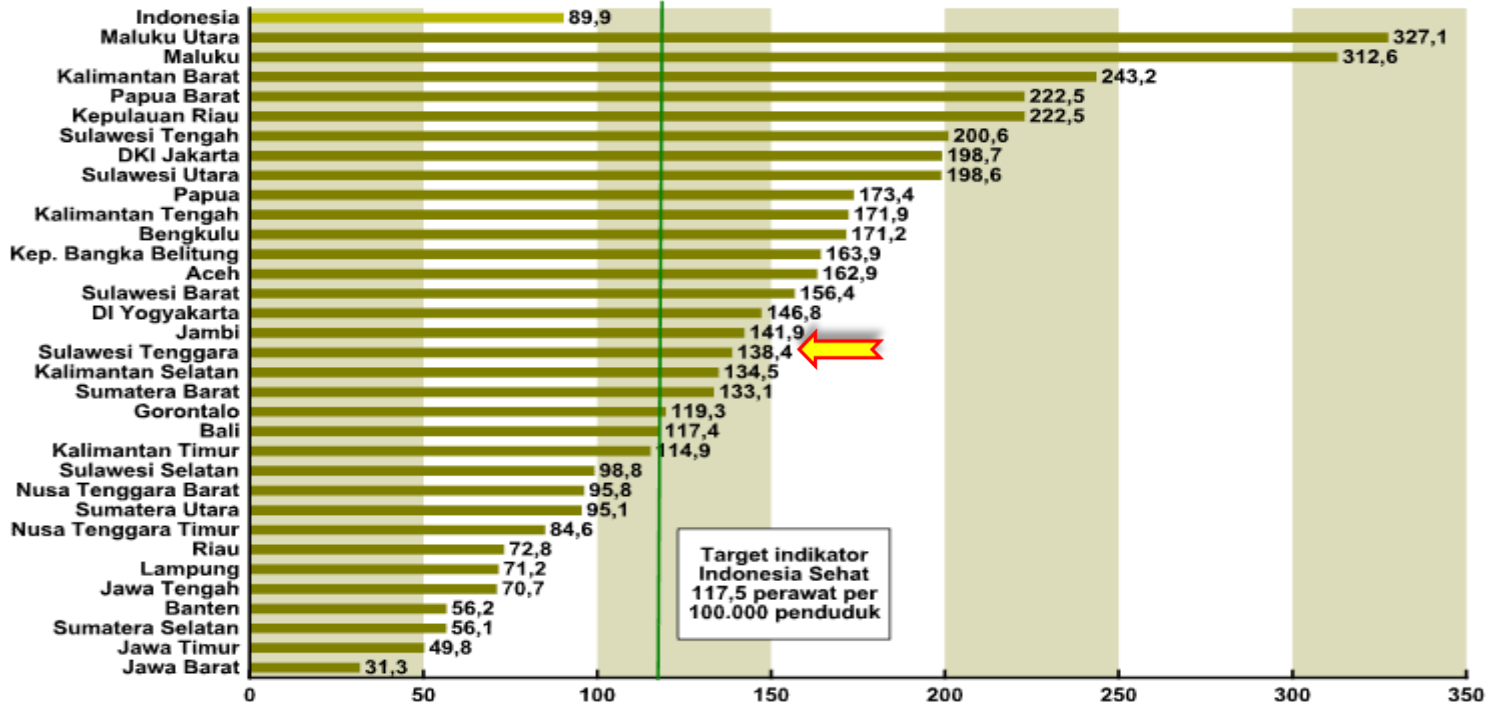
RASIO DOKTER GIGI PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Sulawesi Tenggara berkisar 0 – 11,2. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, Prov. Sulawesi Tenggara belum mencapai target dan 2 kab/kota telah mencapai target yaitu Kota Bau-bau dan Kab. Konawe Utara

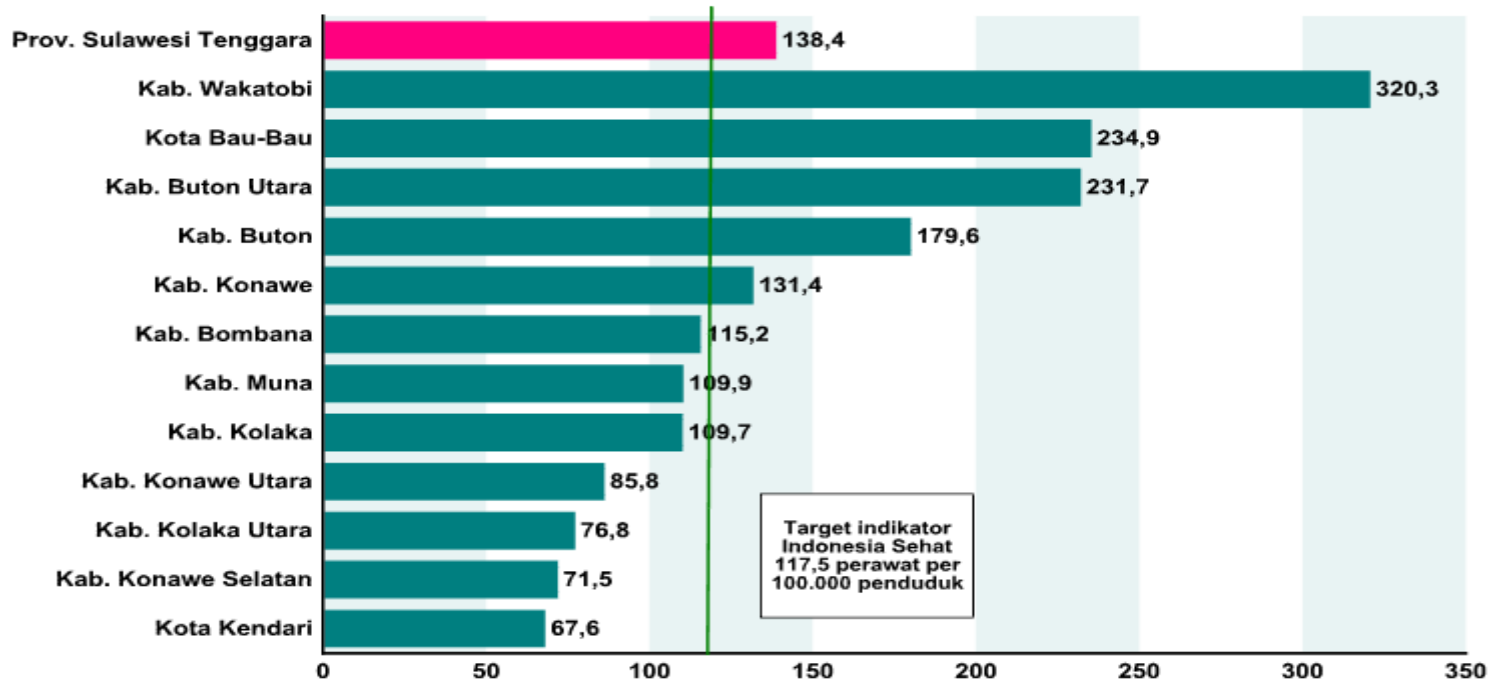
RASIO PERAWAT PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSPDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio perawat di Indonesia tahun 2012 adalah 89,9 per 100.000 penduduk, dengan rentang 31,3 - 327,1 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 117,5 perawat per 100.000 penduduk, secara nasional belum memenuhi target, namun sebagian besar provinsi telah memenuhi target.

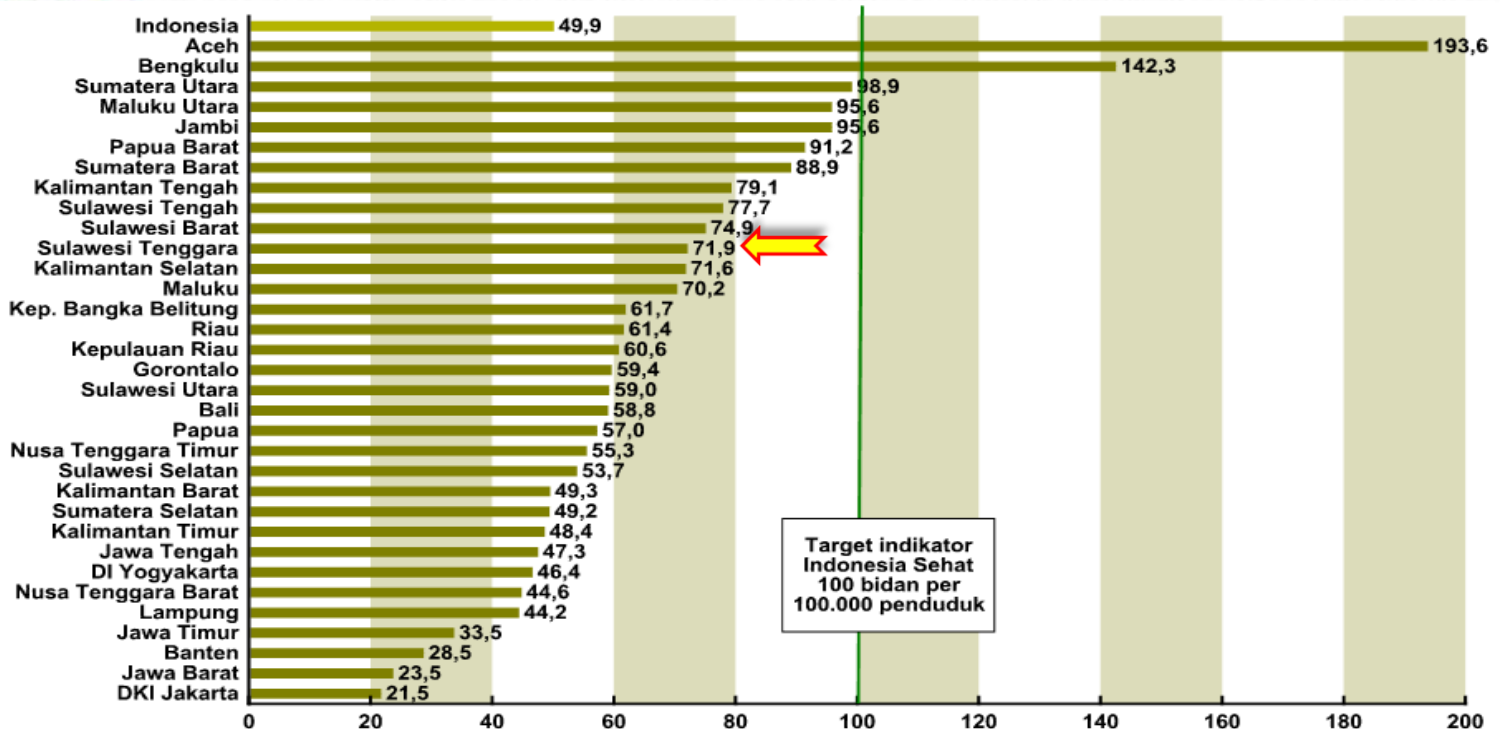
RASIO PERAWAT PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio perawat per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Sulawesi Tenggara berkisar 67,6 – 320,3 dengan rasio tertinggi Kab. Wakatobi dan terendah Kota Kendari. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 117,5 perawat per 100.000 penduduk, Prov. Sulawesi Tenggara telah memenuhi target dan 5 kab/kota (41,7%) telah memenuhi target

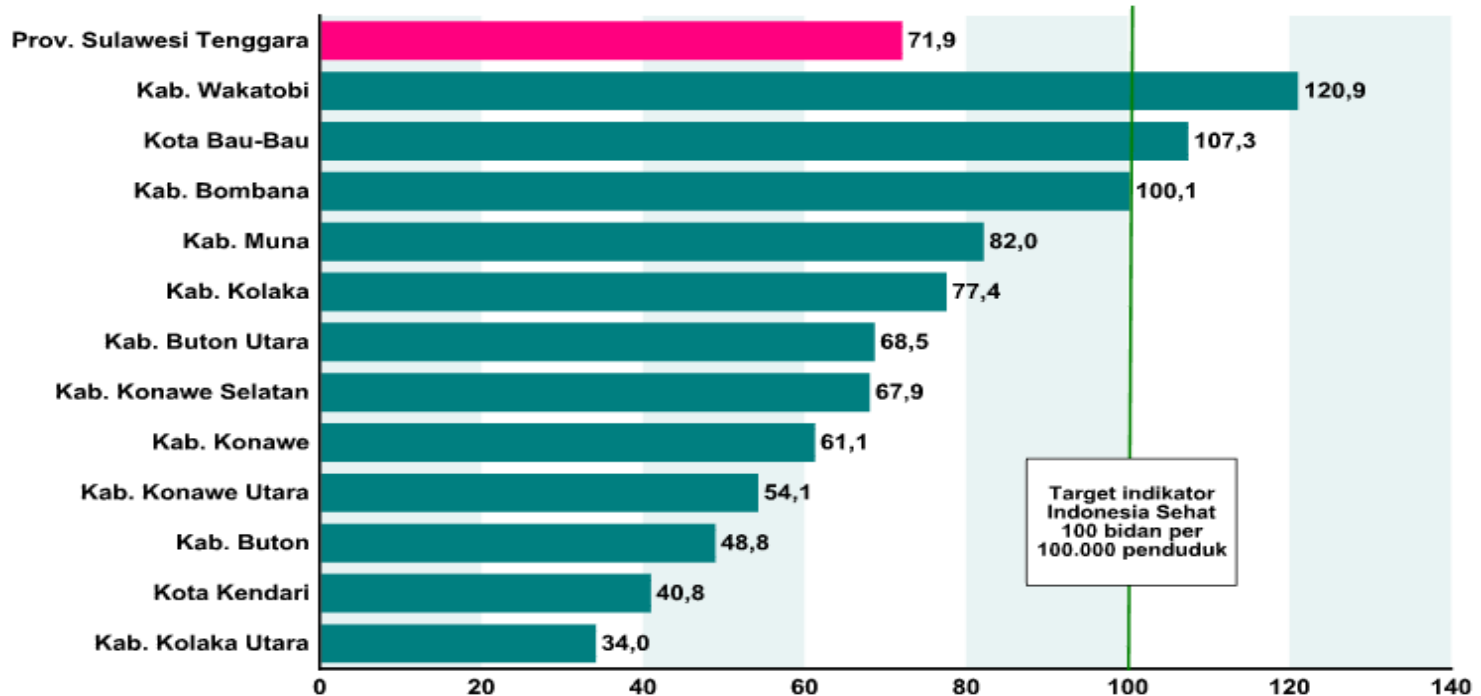
RASIO BIDAN PER 100.000 PENDUDUK DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSPDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio bidan di Indonesia tahun 2012 adalah 49,9 per 100.000 penduduk, dengan rentang 21,5 - 193,6 per 100.000 penduduk. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 100 bidan per 100.000 penduduk, secara nasional belum memenuhi target dan hanya 2 provinsi telah memenuhi target yaitu Aceh dan Bengkulu

RASIO BIDAN PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Badan PPSPDMK, Kemkes RI, diunduh 25 Februari 2013

Rasio bidan per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Sulawesi Tenggara berkisar 34 – 120,9. Bila dilihat berdasarkan target indikator Indonesia Sehat 100 bidan per 100.000 penduduk, Prov. Sulawesi Tenggara belum memenuhi target dan 3 kab/kota telah memenuhi target, yaitu Kab. Wakatobi, Kota Bau-bau dan Kab. Bombana.



KABUPATEN/KOTA DAERAH BERMASALAH KESEHATAN (DBK) PROVINSI SULAWESI TENGGARA

No.	Kabupaten/Kota
1	Buton
2	Muna
3	Konawe
4	Kolaka
5	Wakatobi
6	Kolaka Utara
7	Bau-bau
8	Kota Kendari
9	Buton Utara (Muna)
10	Konawe Utara (Konawe)

ANGGARAN KESEHATAN YANG DISALURKAN DARI PUSAT KE PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012

	URAIAN	SULTRA
A.	ANGGARAN KESEHATAN	242.374.530.650
	ANGGARAN KEMENKES	176.559.820.650
1.	ANGGARAN DI SKPD	71.491.085.000
a.	Dekonsentrasi	20.871.685.000
	1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	3.692.020.000
	2) Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur	
	3) Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	9.815.197.000
	4) Program Pembinaan Upaya Kesehatan	2.748.466.000
	5) Program P2PL	1.296.302.000
	6) Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.724.000.000
	7) Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	
	8) Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM	1.595.700.000
b.	Tugas Pembantuan	50.619.400.000
	1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	
	2) Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur	
	3) Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	31.119.400.000
	a) BOK	28.619.400.000
	b) ASI Eksklusif	2.500.000.000

...lanjutan

	URAIAN	SULTRA
	4) Program Pembinaan Upaya Kesehatan	19.500.000.000
	a) APBN	9.500.000.000
	b) APBN Perubahan	10.000.000.000
	5) Program P2PL	
2.	ANGGARAN DI KANTOR PUSAT	44.208.249.650
	a. Jamkesmas Pelayanan Kesehatan Dasar	10.863.090.000
	b. Jamkesmas Pelayanan Kesehatan Rujukan	18.356.941.000
	c. Jaminan Persalinan	9.841.043.000
	d. Gaji dan Insentif PTT	5.147.175.650
	e. Vaksin dan Obat Program	
3.	ANGGARAN DI UPT VERTIKAL	60.860.486.000
B.	DANA ALOKASI KHUSUS	65.814.710.000
1.	Pelayanan Kesehatan Dasar	32.050.830.000
2.	Obat Generik	18.718.740.000
3.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	15.045.140.000
	Anggaran dari Pusat per Kapita	104.060

Sumber : Rorengar Kemkes, Profil Anggaran Kesehatan yang Disalurkan dari Pusat ke Propinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2012



1

Upaya menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi setengahnya dalam kurun waktu 1990-2015

1.	Persentase Balita Gizi Buruk	6.8%	6.5%	-
2.	Persentase Balita Gizi Kurang	15.9%	16.3%	-



4

Upaya Menurunkan Angka Kematian Anak
Upaya Menurunkan Angka Kematian Balita sebesar dua-pertiganya dalam kurun waktu 1990-2015

1.	Persentase Cakupan Pemeriksaan Neonatus (KN1) 6-48 jam Persentase Cakupan Pemeriksaan Neonatus (KN1) 0-7 hari	63.3%	54.2%	91.26 %
2.	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Mendapatkan Imunisasi Campak	85.4%	66.7%	86.3%



5

Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu
Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015

1.	Proporsi Pelayanan Antenatal K1 trimester 1	-	36.5	-
2.	Proporsi Pelayanan Antenatal K4	-	21.3	80.30
3.	Proporsi Pertolongan Kelahiran oleh Nakes	72.49 ⁴	83.6	80.09
4.	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah	50.7 ³	40.5	51.5 ³
5.	Unmet Need	17.8 ³	20.7	-

Keterangan:

¹ Riskesdas 2007, Balitbangkes

³ SDKI 2007 dan 2012

² Riskesdas 2010, Balitbangkes

⁴ Laporan Rutin Program

Indikator MDGs Provinsi SULAWESI TENGGARA

2007¹

2010²

2012³



6

Upaya Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular lainnya

1.

- Prevalensi Penduduk Umur 15-24 Tahun dengan Pengetahuan yang Komprehensif tentang HIV/AIDS
- Persentase Penduduk 10 tahun ke Atas dengan Pengetahuan yang benar tentang penularan HIV/AIDS

15.9

6.8%

-

2.

Annual Parasite Incidence Malaria per 1.000 penduduk berisiko

0.88

0.4

0.77

3.

Angka penemuan kasus baru TB Paru³

48.4%

70.2%

-

4.

Angka kesembuhan pengobatan TB Paru³

93.63
%

94.3%

93.6



7

Mengurangi separuh proporsi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi dasar

1.

Persentase Rumah Tangga yang akses terhadap air minum berkualitas baik

48.5%

81.5%

-

2.

Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak

36.5%

45.6%

-

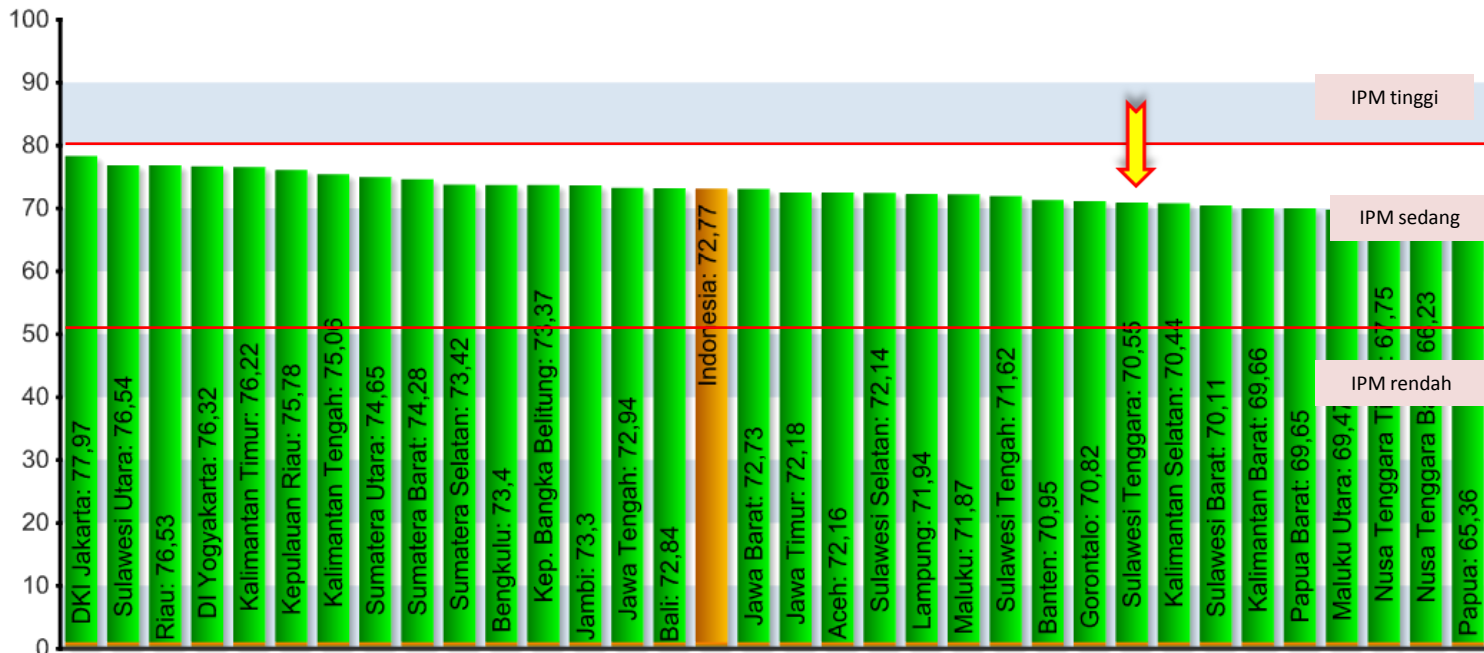
Keterangan:

¹ Riskesdas 2007, Balitbangkes

² Riskesdas 2010, Balitbangkes

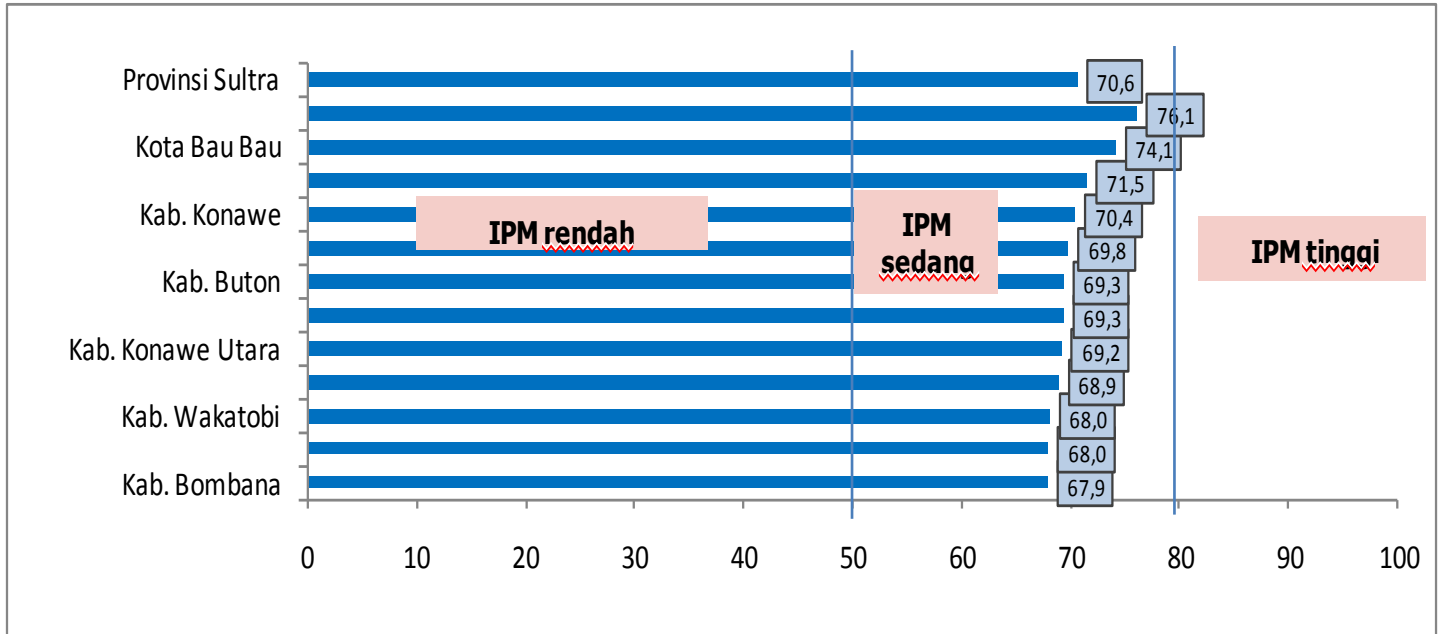
³ Laporan Rutin Program Kemkes RI

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2011



Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2011

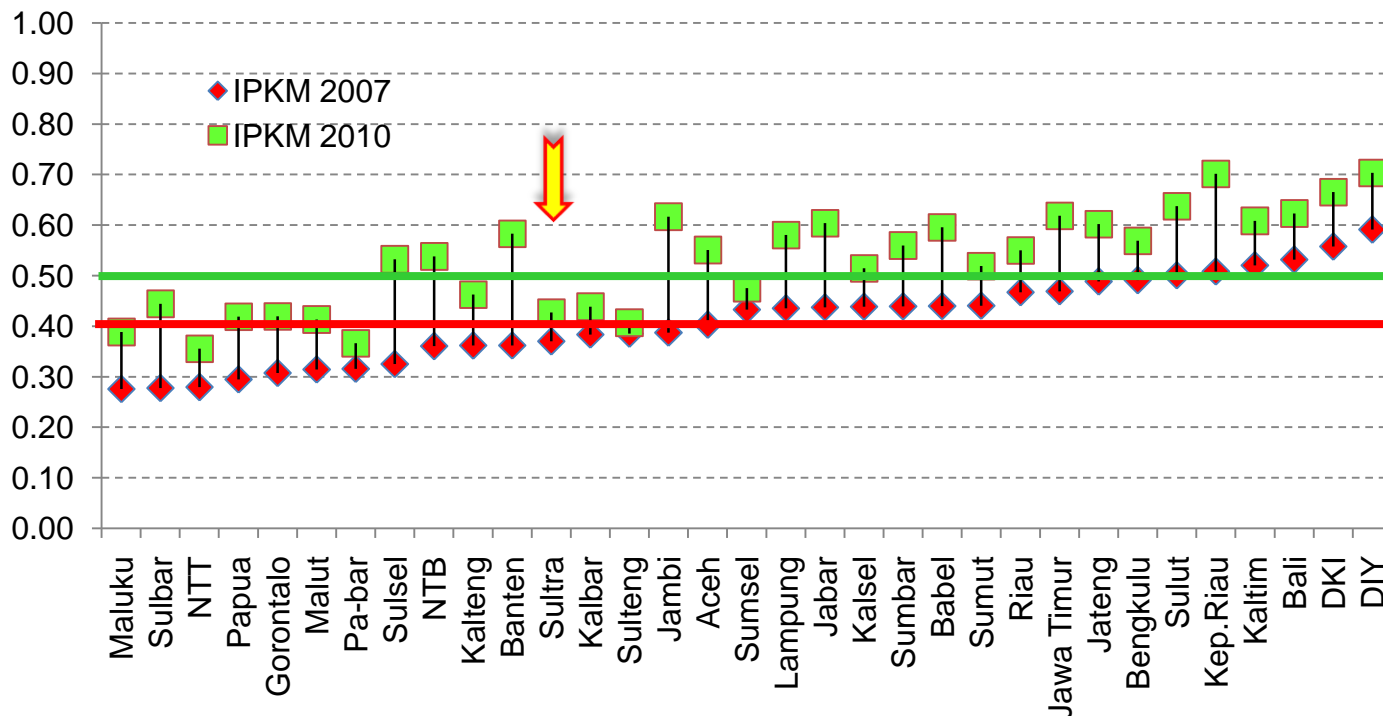
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2011



Sumber : BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2011

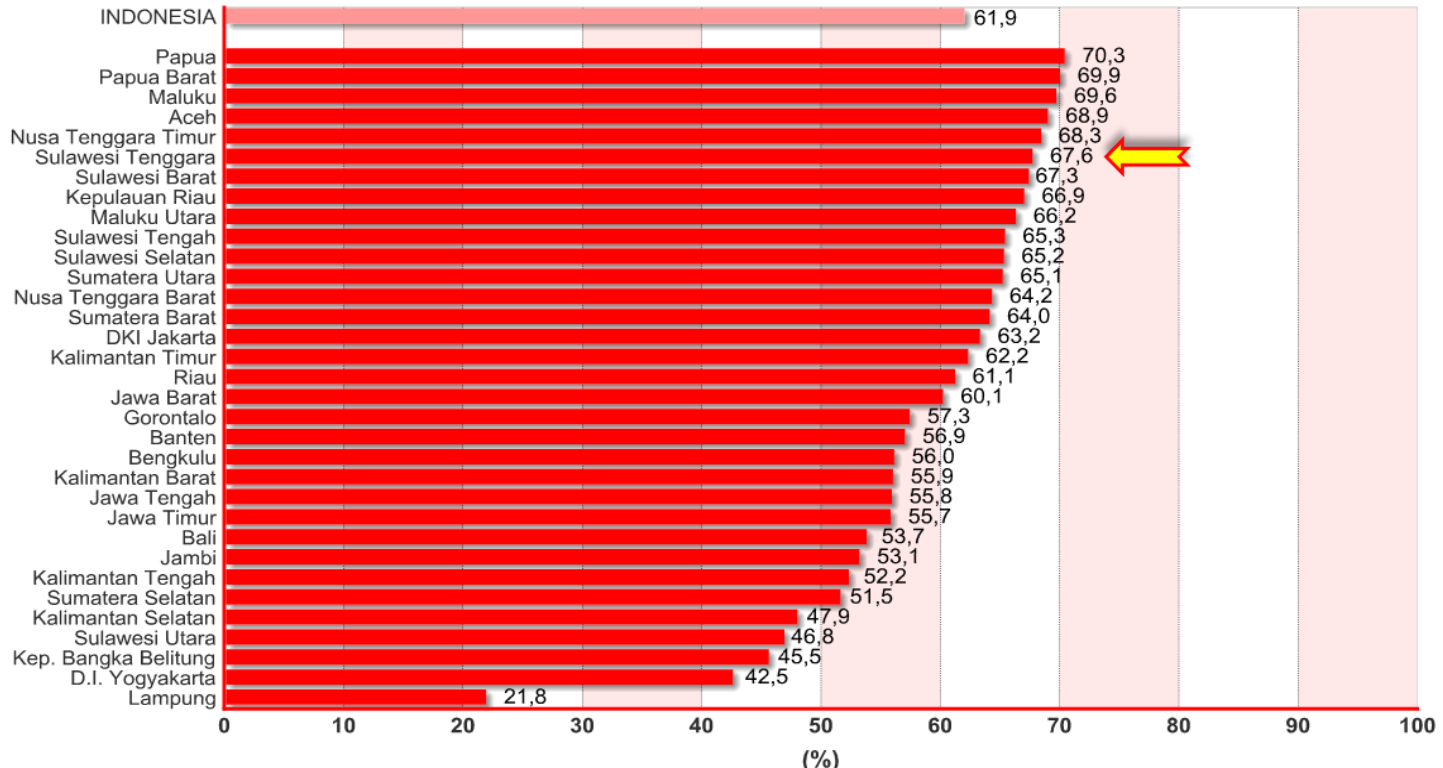
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sultra pada tahun 2011 sebesar 70.55 dengan kisaran IPM per kabupaten/kota 67.85-76.07. Berdasarkan kategori, seluruh kabupaten/kota di Sultra termasuk IPM kategori sedang.

PERUBAHAN IPKM 2007 – 2010*)

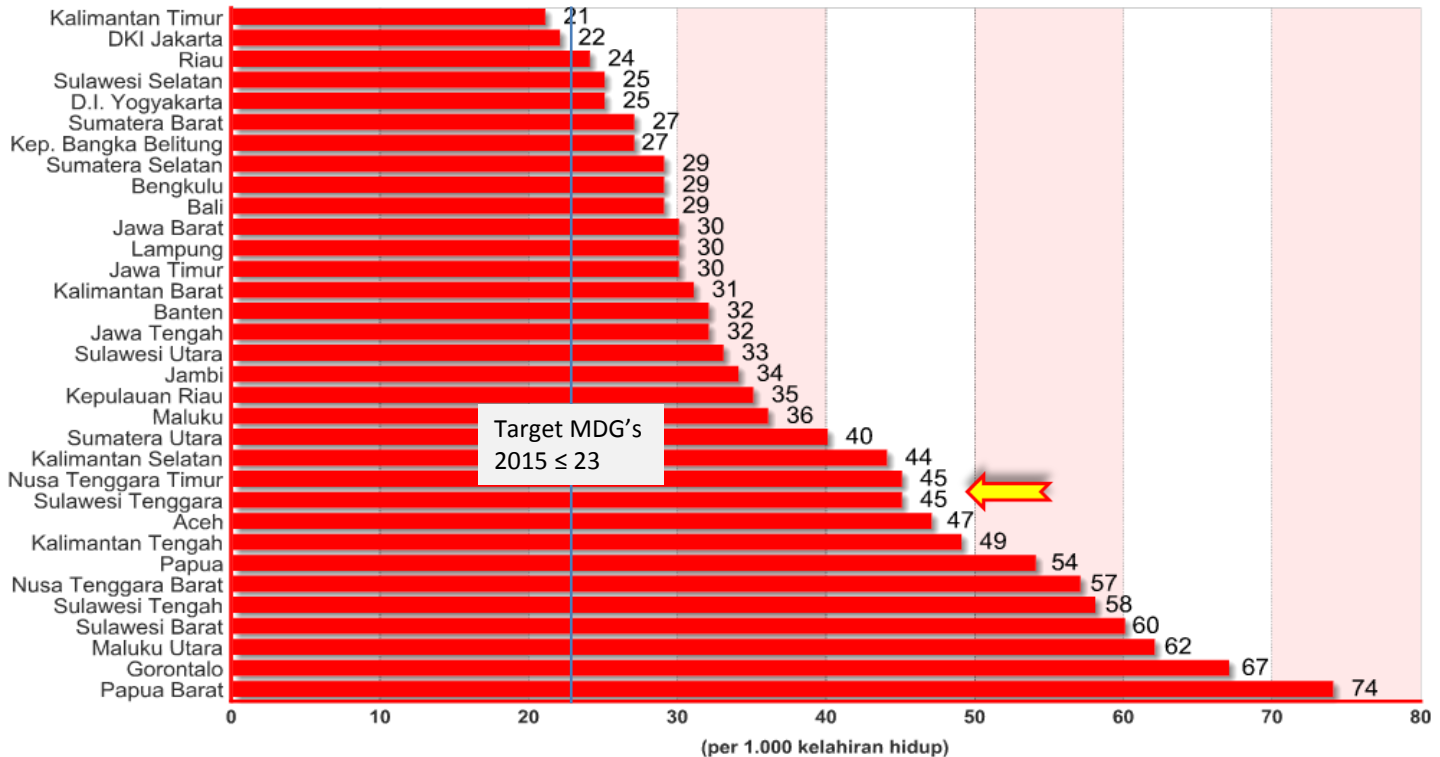


*) Komposit 7 indikator Riskesdas 2007 dan 2010 untuk Provinsi: Prevalensi Gizi Kurang, Prevalensi Anak Pendek, Kunjungan Neonatus, Imunisasi, Penolong persalinan oleh nakes, pemantauan pertumbuhan, Sanitasi

PERSENTASE WANITA BERSTATUS KAWIN UMUR 15-49 YANG MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB DI INDONESIA (KB AKTIF), SDKI 2012

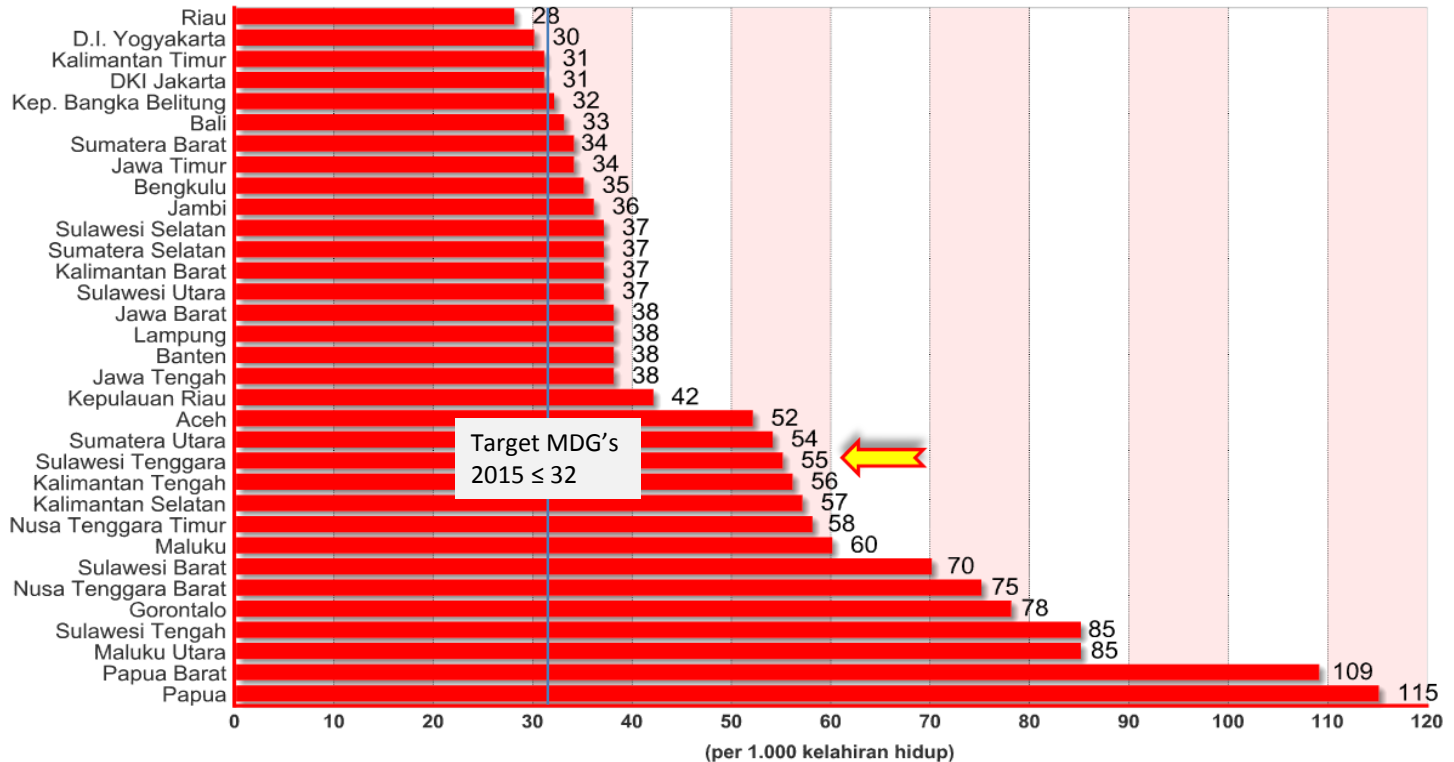


ANGKA KEMATIAN BAYI DI INDONESIA HASIL SDKI 2012



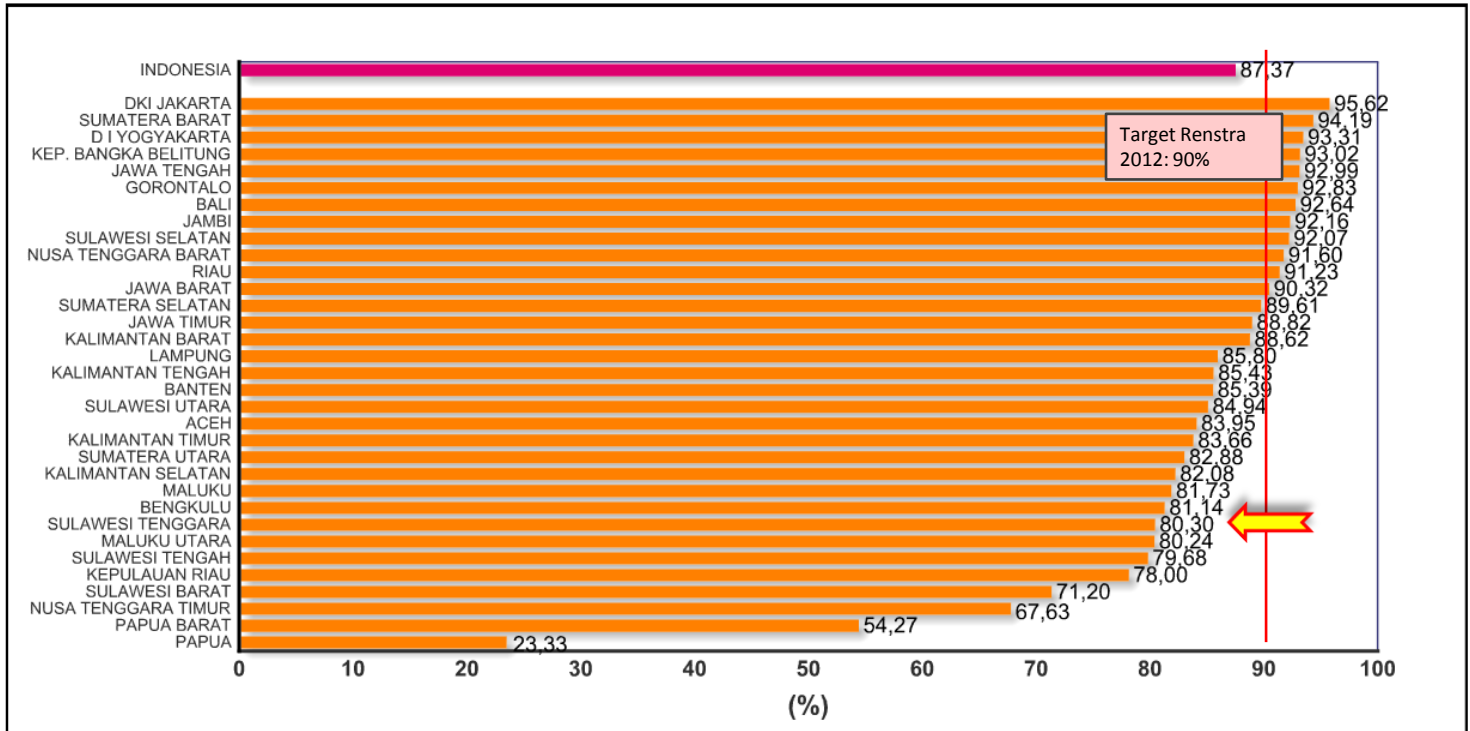
Angka ini menggambarkan kondisi angka kematian bayi periode 10 tahun sebelum survei.

ANGKA KEMATIAN BALITA DI INDONESIA, HASIL SDKI 2012



Angka ini menggambarkan kondisi angka kematian bayi periode 10 tahun sebelum survei.

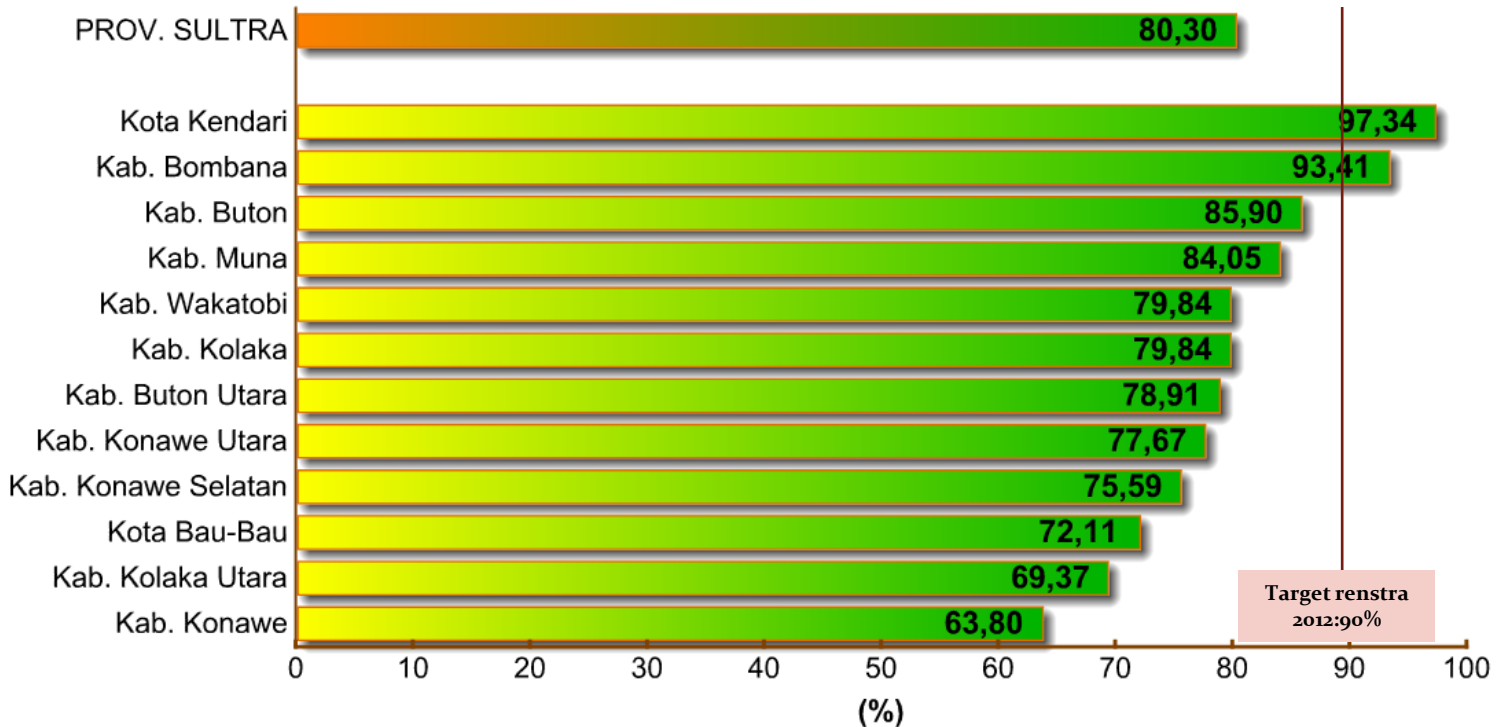
CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL (K4) DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber: Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI, 2013

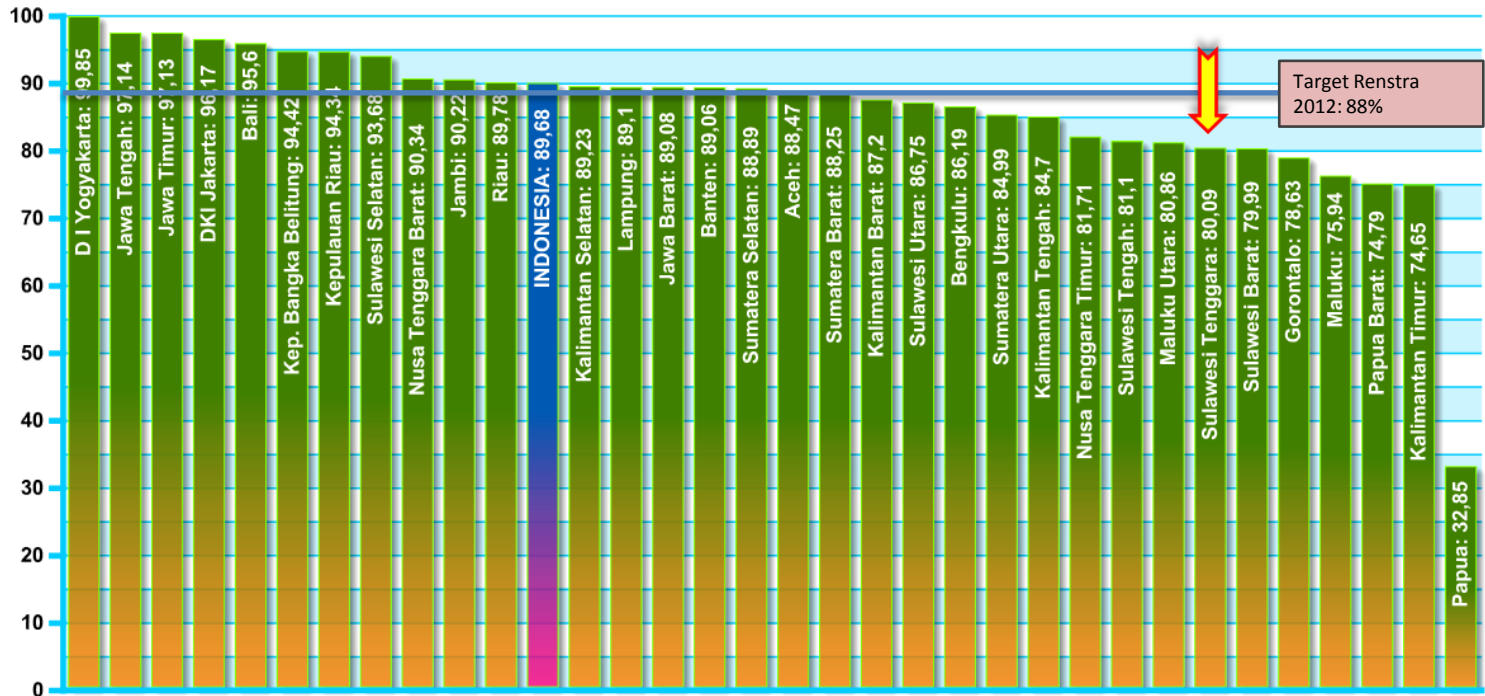
Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Indonesia tahun 2012 sebesar 87,37% yang berarti belum mencapai target renstra 2012 yang sebesar 90%. Dari 33 Provinsi di Indonesia, hanya 12 provinsi di antaranya (36,4%) yang telah mencapai target tersebut. Provinsi Kalimantan Tengah termasuk provinsi yang belum mencapai target renstra dengan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 85,43%.

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL K4 (%) DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



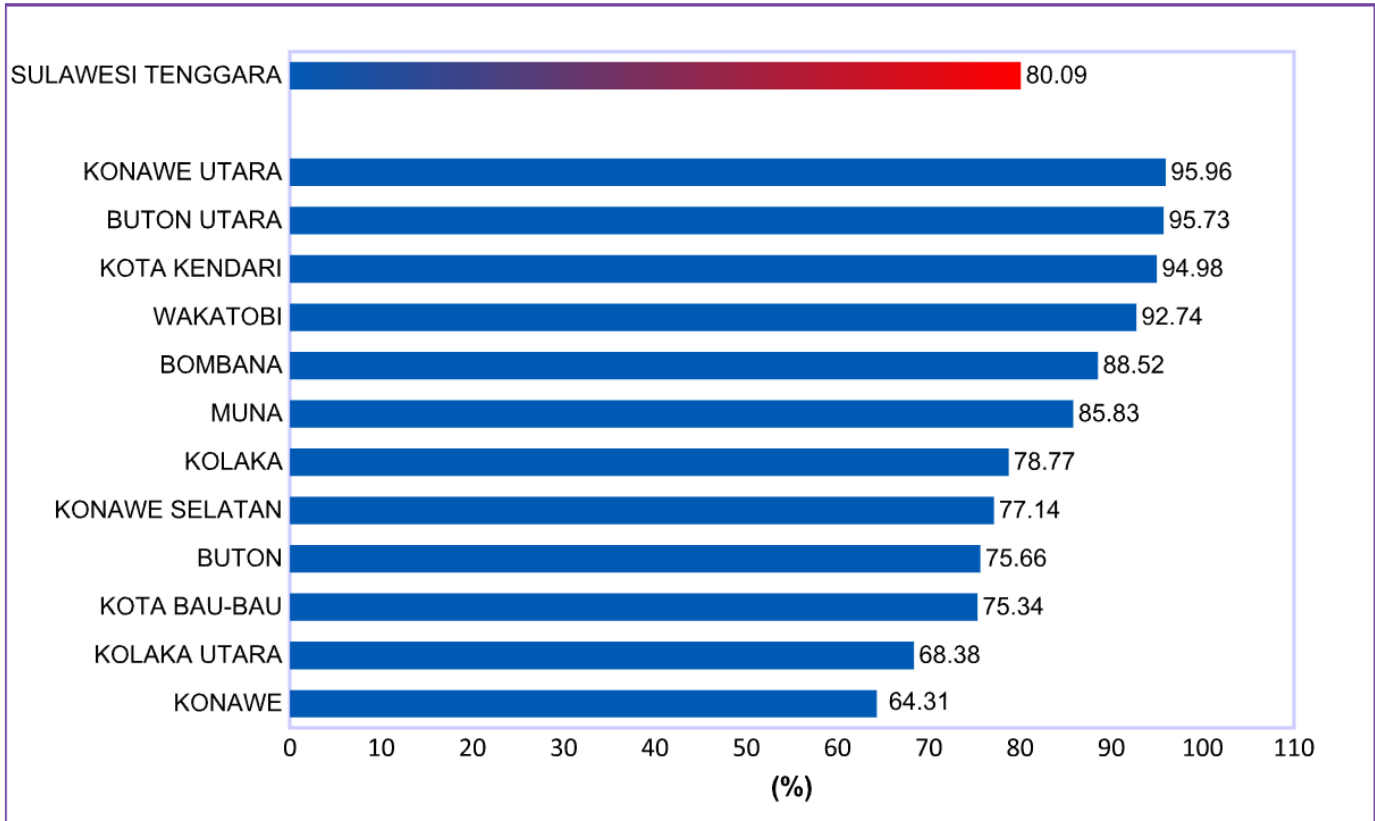
Sumber: Ditjen Gizi KIA, Kemkes RI

CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DI INDONESIA TAHUN 2012



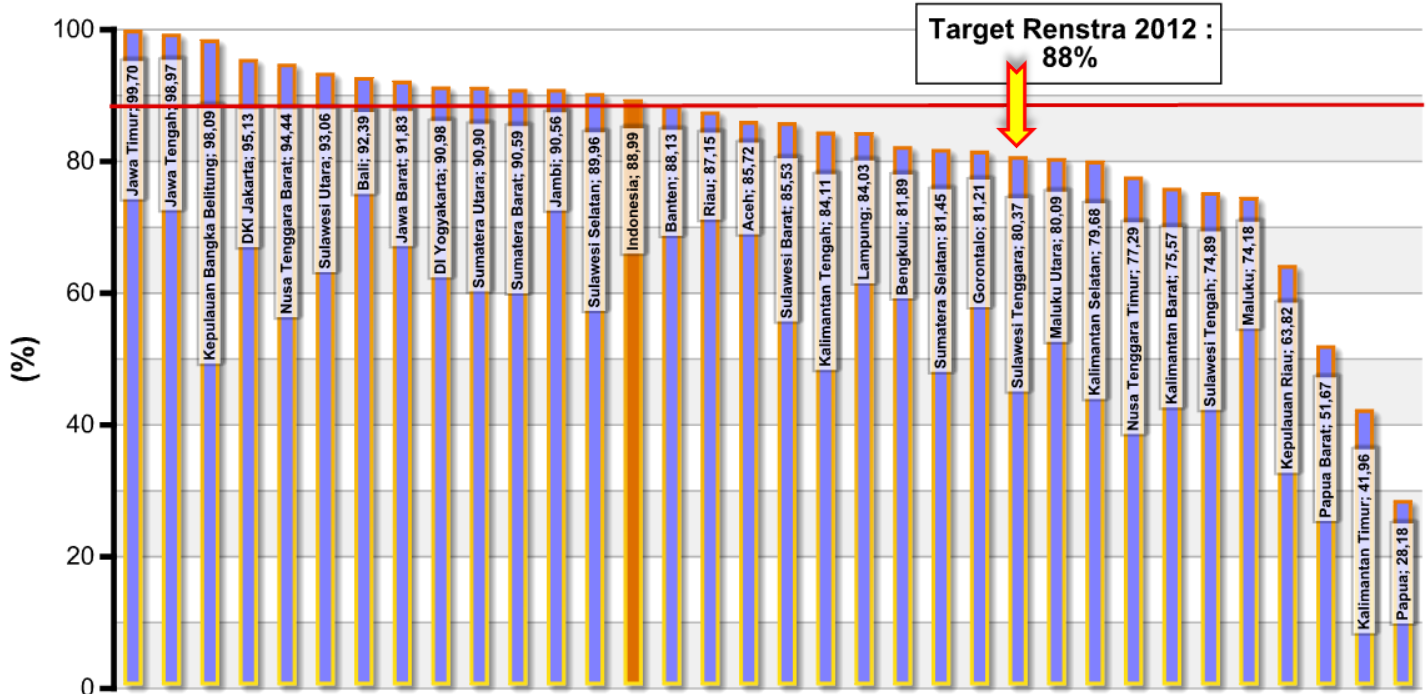
Sumber: Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI, 2013

CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN (%) DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber: Ditjen Gizi KIA, Kemkes RI

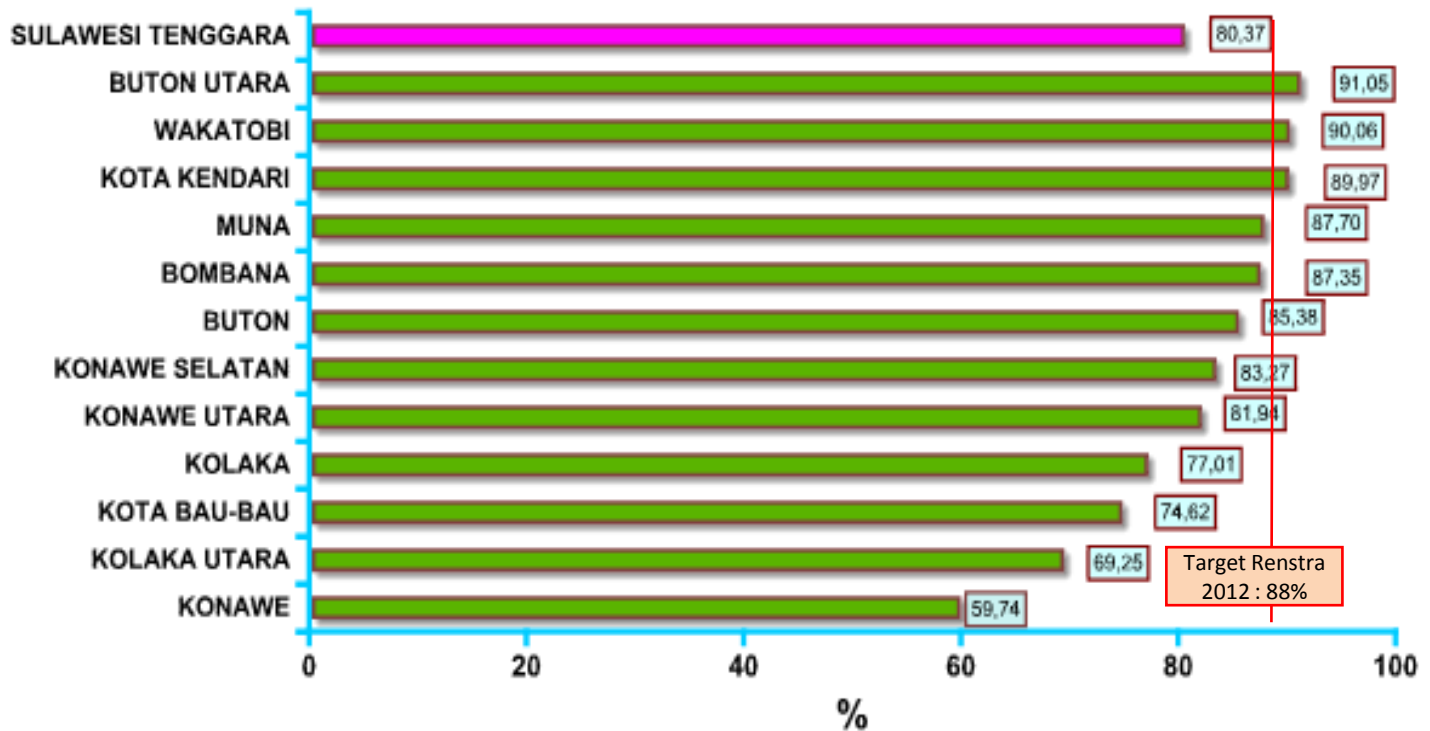
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS PERTAMA (KN1) DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

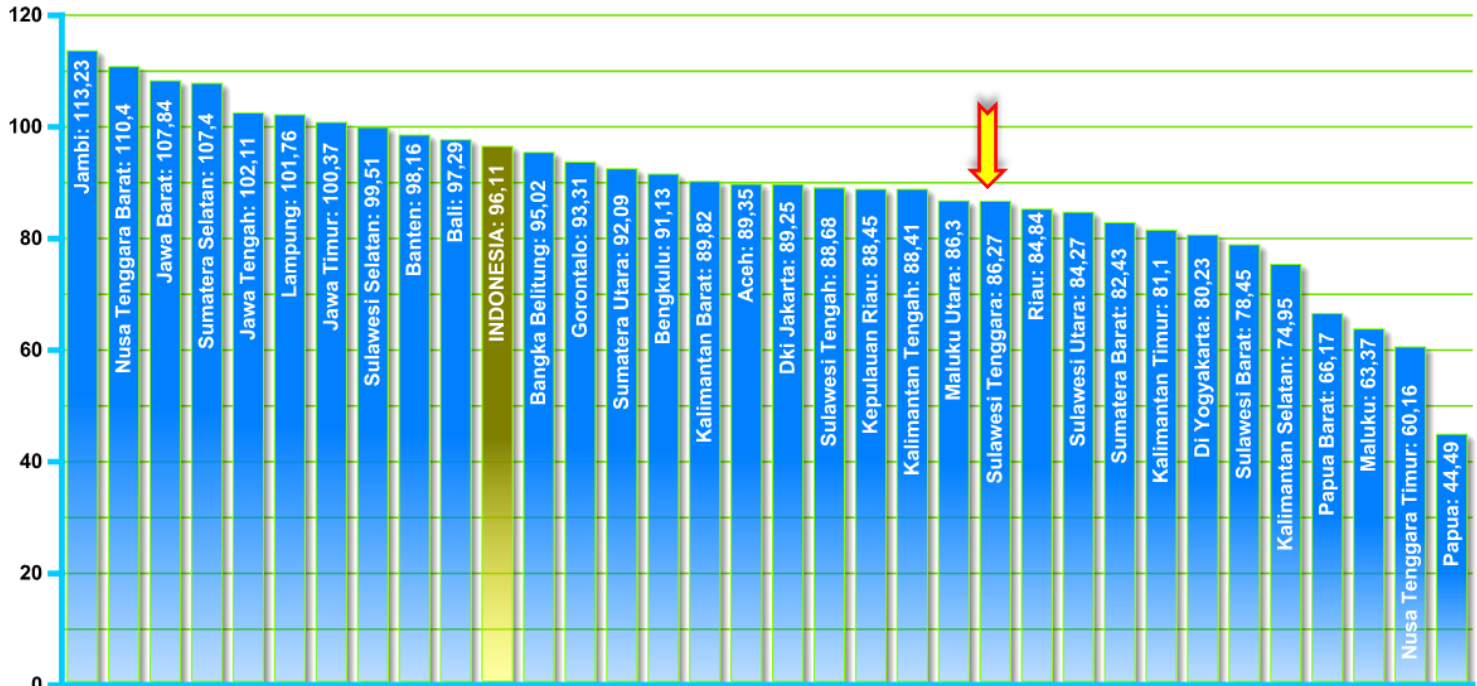
Pada tahun 2012 sebanyak 14 provinsi (42,4%) telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 88%. Sedangkan 19 provinsi (57,6%) belum memenuhi target tersebut, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah dengan capaian 84,11%.

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS PERTAMA (KN1) PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

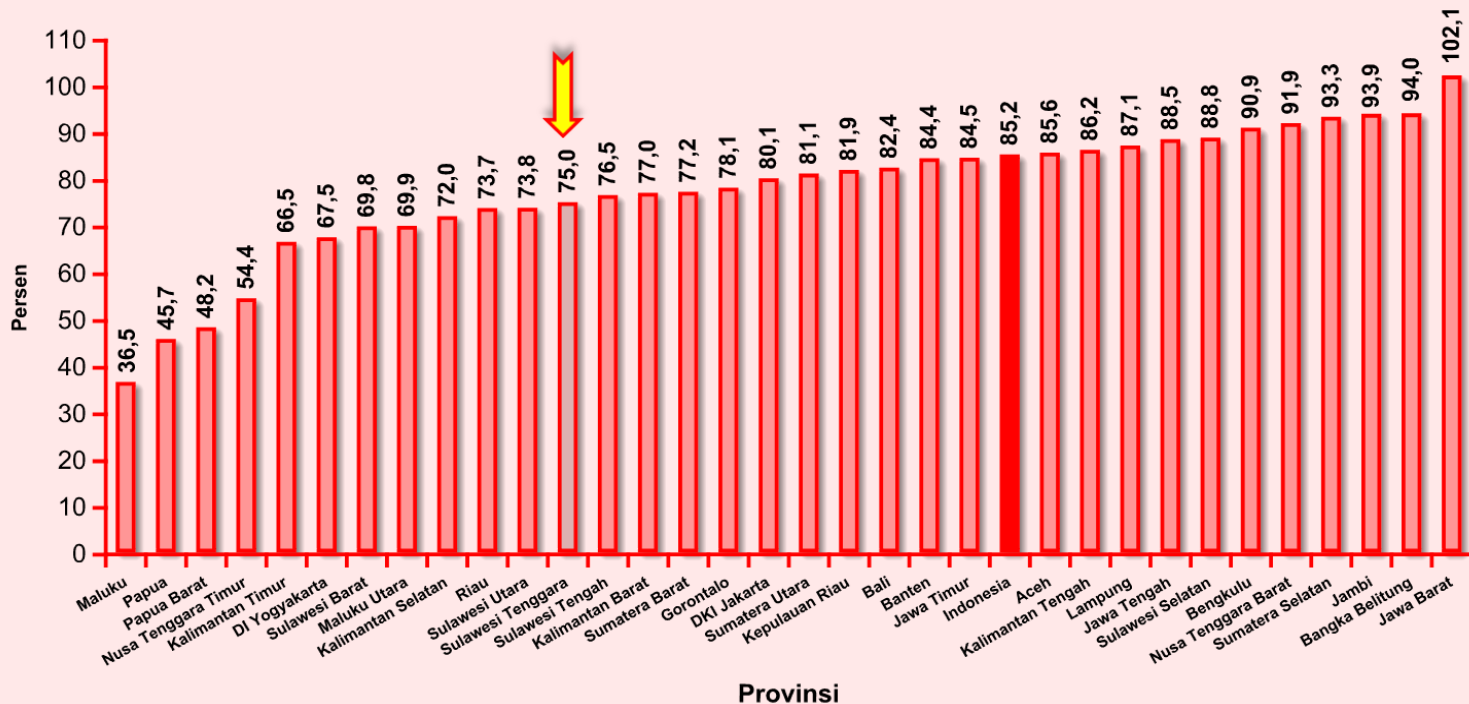
CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK DI INDONESIA TAHUN 2012



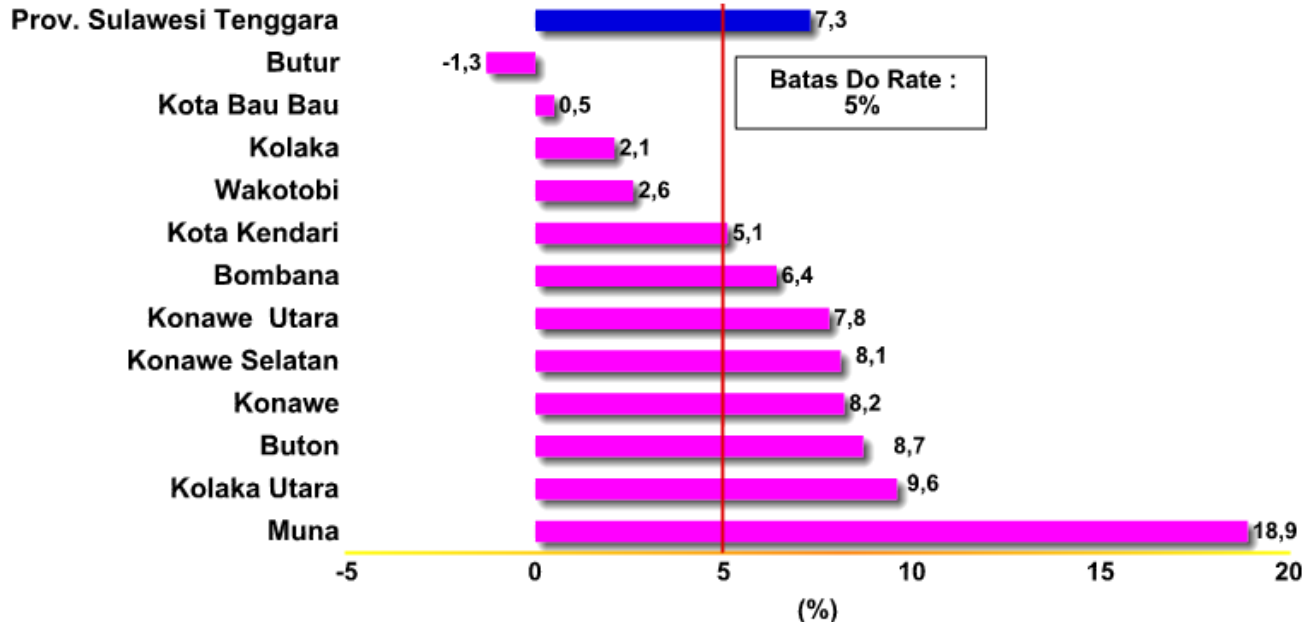
Sumber : Ditjen PPPL, Kemkes RI, 2013

Diasumsikan capaian yang di atas 100% terjadi karena sasaran yang dirumuskan relatif rendah dibandingkan jumlah real sasaran yang ada di wilayah kerja. Hal ini juga bisa disebabkan estimasi sasaran yang sudah tepat namun jumlah cakupan yang dilayani juga berasal dari luar wilayah kerja Puskesmas.

PERSENTASE IMUNISASI DASAR LENGKAP DI INDONESIA TAHUN 2012



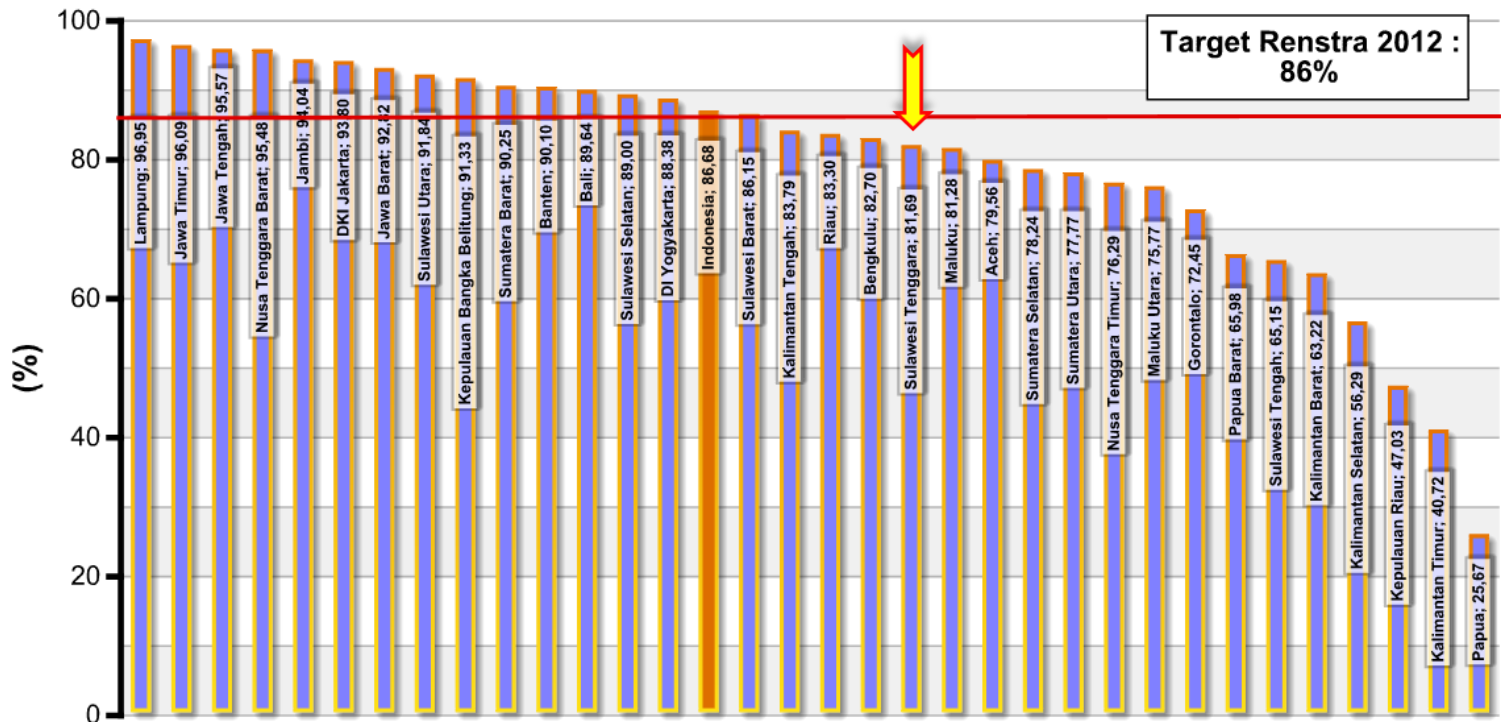
DROP OUT RATE IMUNISASI DPT/HB1-CAMPAK PADA BAYI PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2013

DO Rate imunisasi DPT/HB1-Campak menggambarkan persentase bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 namun tidak mendapatkan imunisasi campak, terhadap bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1. DO Rate Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2012 telah melampaui batas $\leq 5\%$ yaitu 7,3%. Demikian halnya dengan sebagian besar kab/kota, yaitu 8 kab/kota (66,7%). Hanya 3 kab/kota (25%) memiliki DO Rate kurang dari 5%. Sedangkan terdapat 1 kab/kota dengan DO Rate di bawah 0%. Upaya penguatan program dibutuhkan pada wilayah dengan DO rate yang telah melampaui batas 5%.

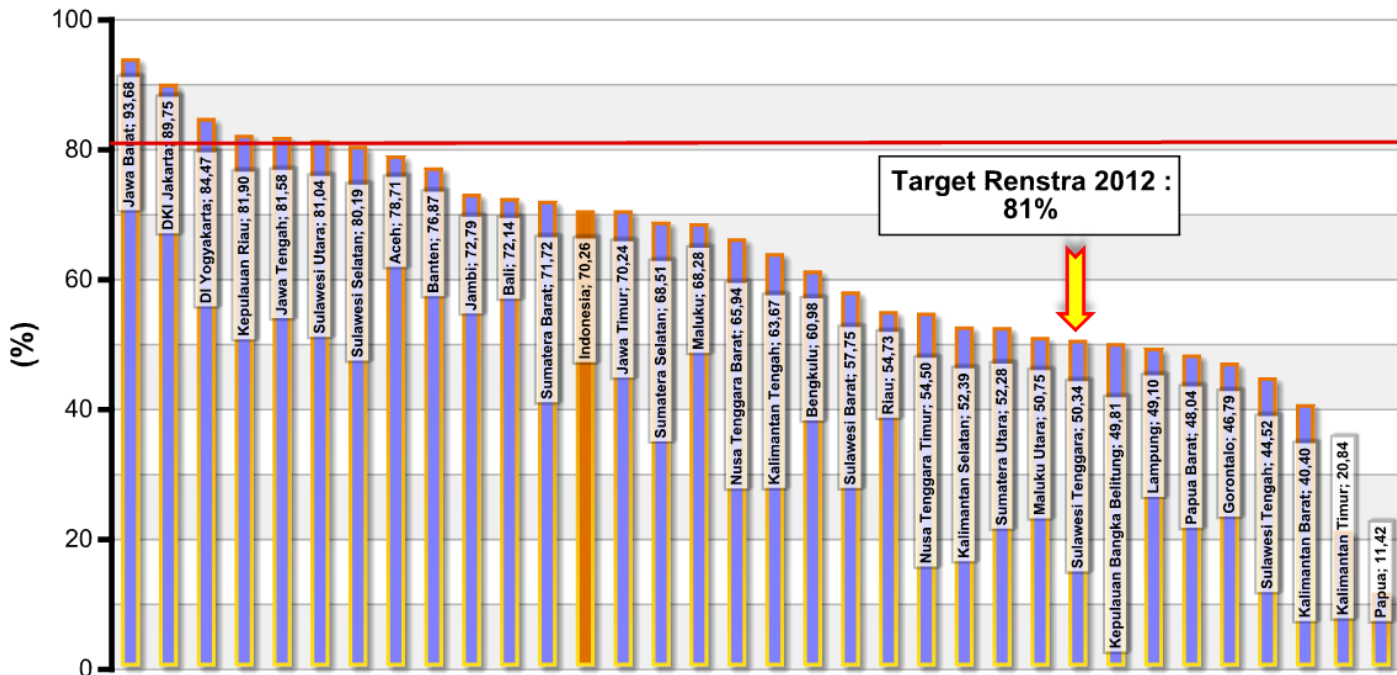
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat 15 provinsi (45,5%) telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 86%. Sebanyak 15 provinsi (45,5%) telah mencapai target tersebut. Provinsi Kalimantan Tengah termasuk provinsi yang belum mencapai target renstra dengan capaian 83,79%.

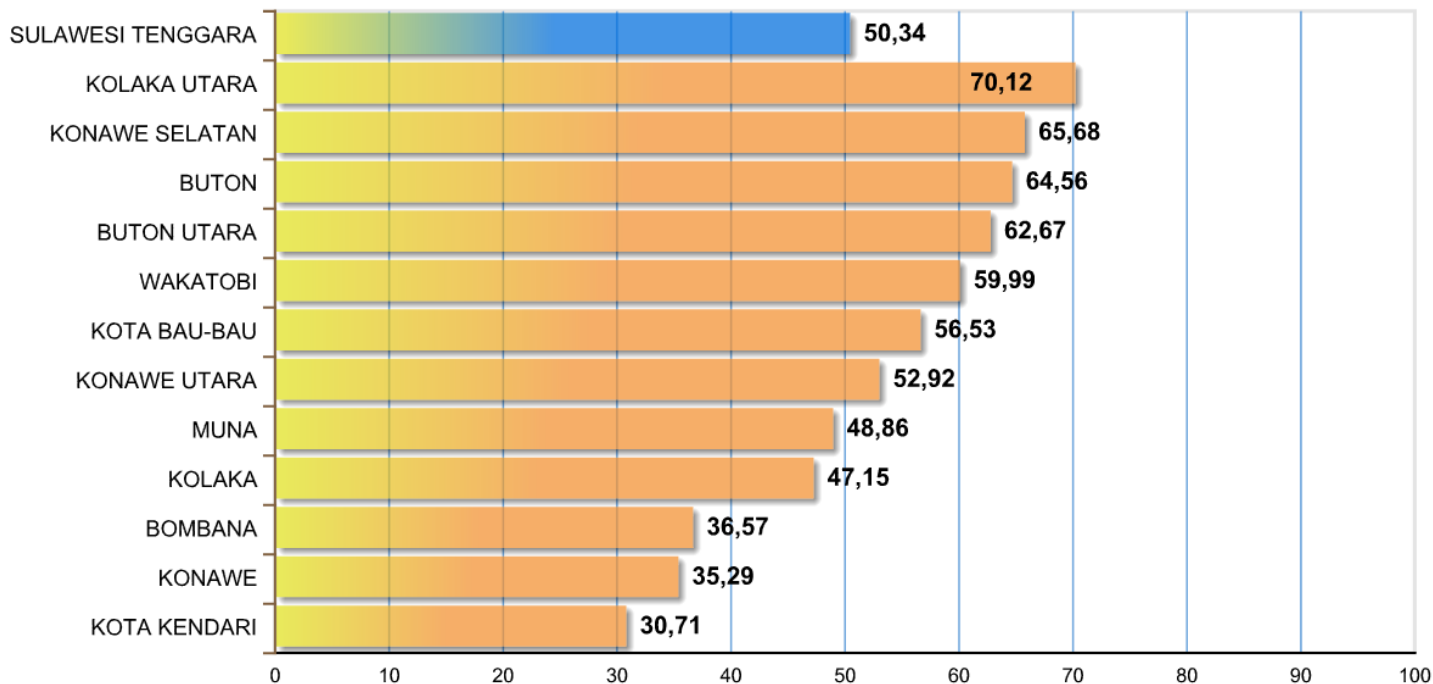
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2013

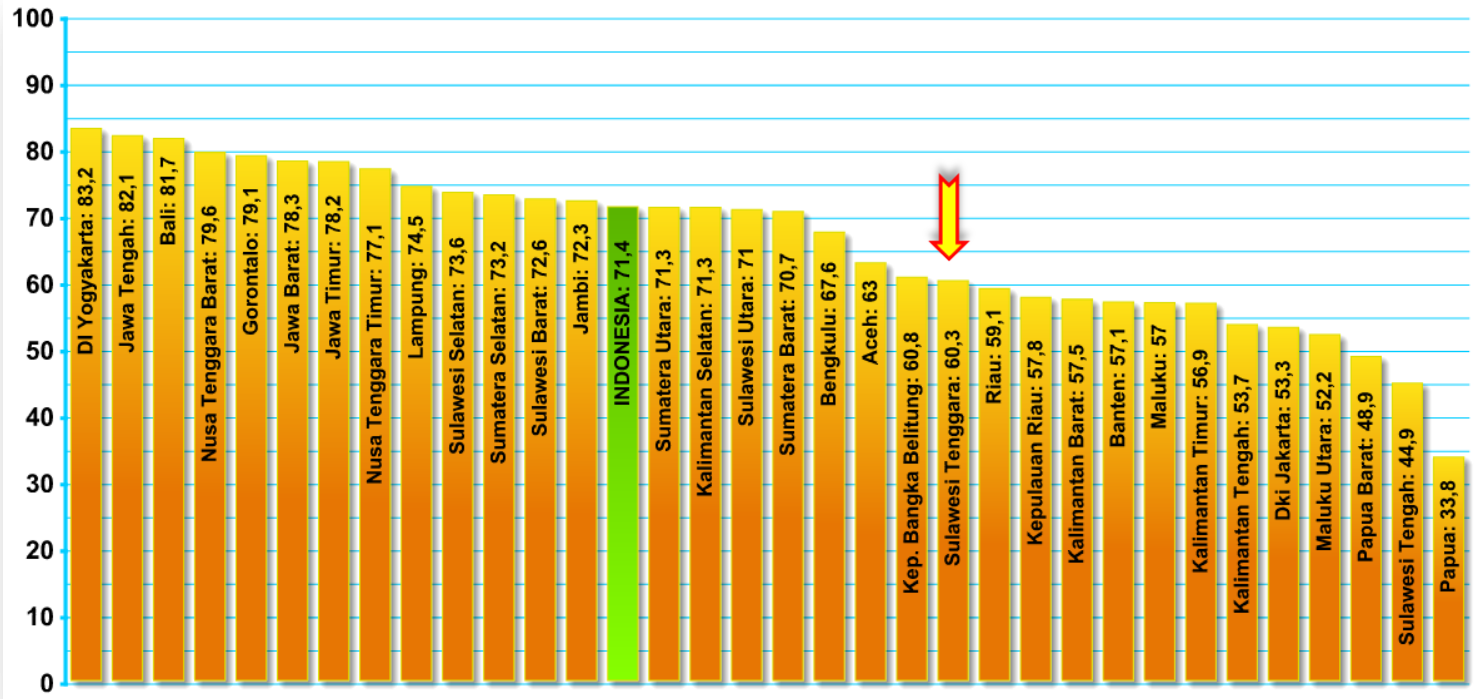
Pada tahun 2012 sebanyak 6 provinsi (18,2%) telah memenuhi target Renstra 2012 yaitu 81%. Sedangkan 27 provinsi (81,8%) belum memenuhi target tersebut. Kalimantan Tengah di bawah target Renstra dengan capaian 63,67% dan juga berada di bawah angka nasional.

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



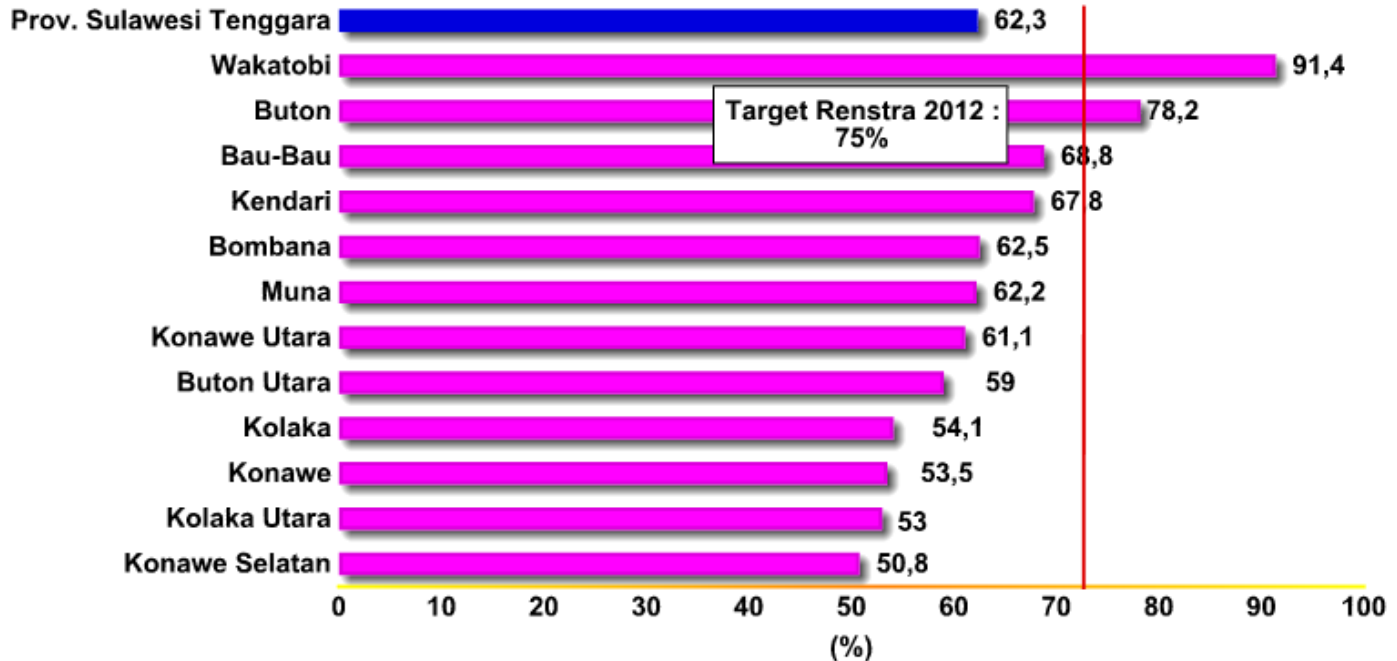
Sumber: Ditjen Gizi KIA, Kemkes RI

PERSENTASE BALITA DITIMBANG (D/S) DI INDONESIA PER AGUSTUS 2012



Sumber: Ditjen Gizi KIA, 2012

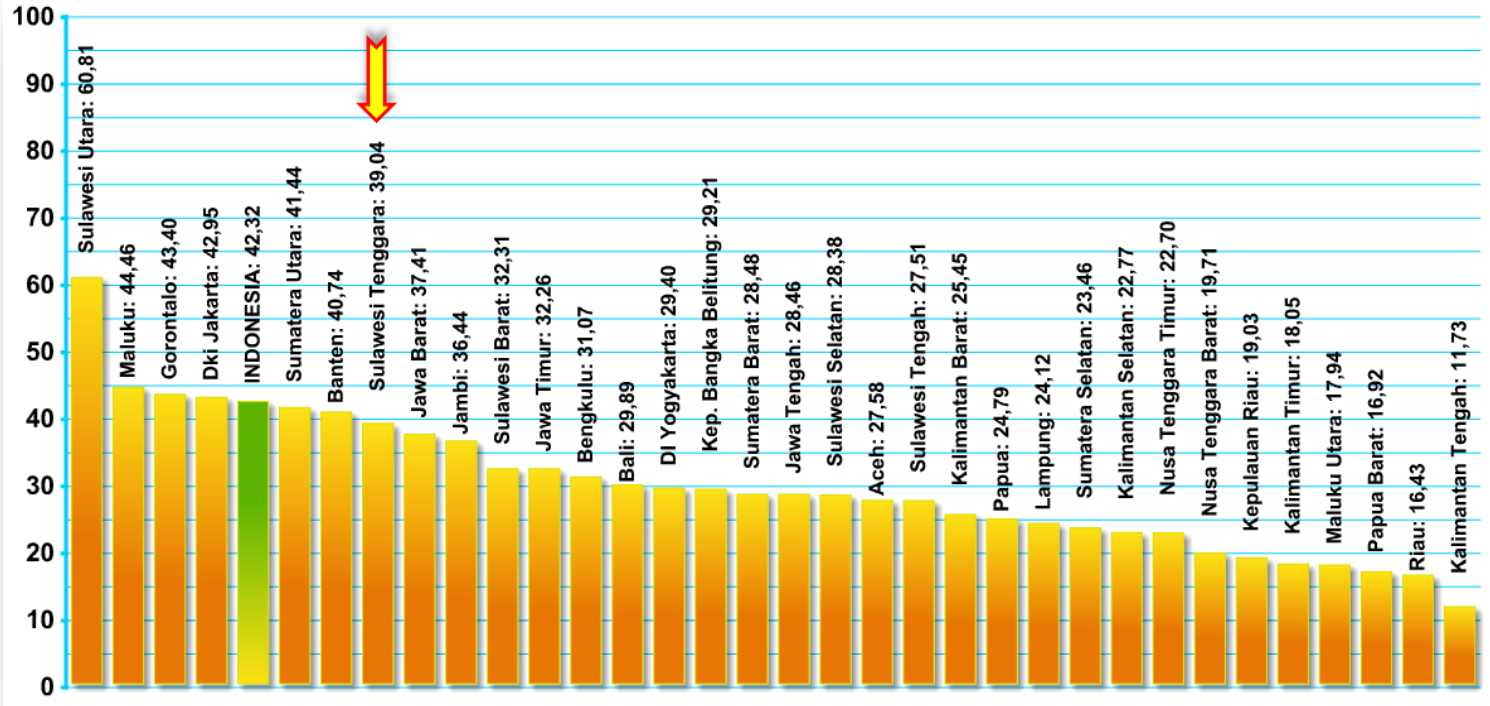
PERSENTASE BALITA DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen Gizi dan KIA, Kemenkes RI, 2013

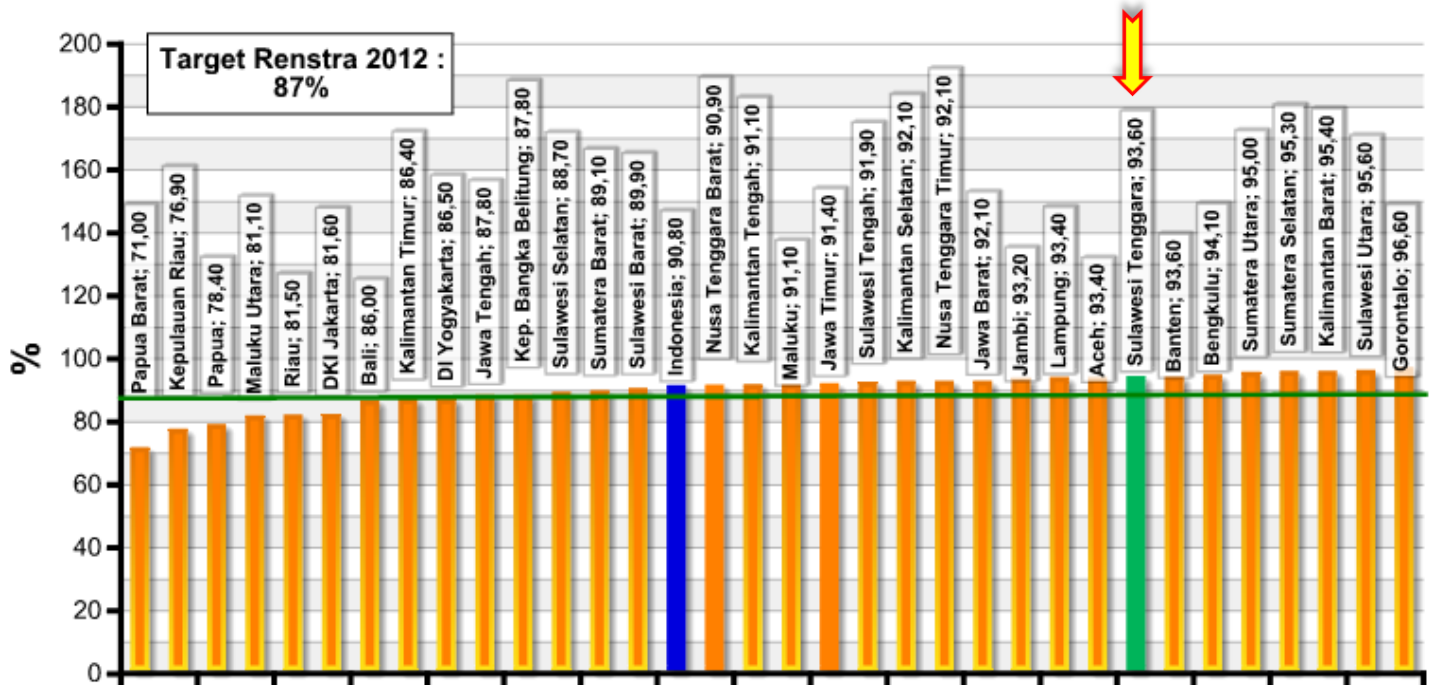
Cakupan D/S Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2012 sebesar 62,3%. Angka ini belum memenuhi target Renstra Kemenkes 2012 sebesar 75%. Sebagian besar kab/kota belum memenuhi target Renstra 2012 yaitu 10 kab/kota (83,3%). Sedangkan hanya 2 kab/kota (16,7%) yang telah mencapai target Renstra 2012.

CASE DETECTION RATE TB PARU DI INDONESIA PER JUNI 2012



Sumber : Ditjen PPPL, Kemenkes RI 2011

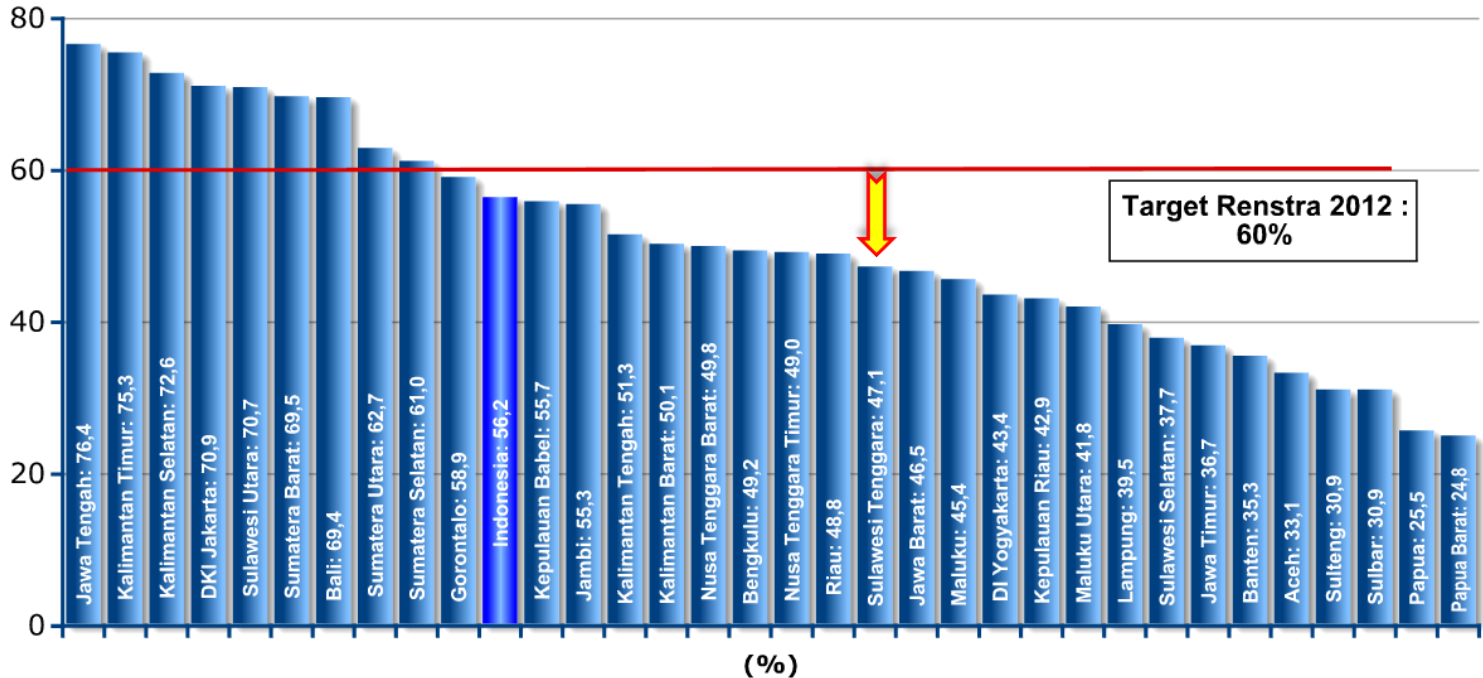
SUCCESS RATE TB PARU DI INDONESIA TAHUN 2012



Sumber : Ditjen PPPL, Kemenkes RI, 2013

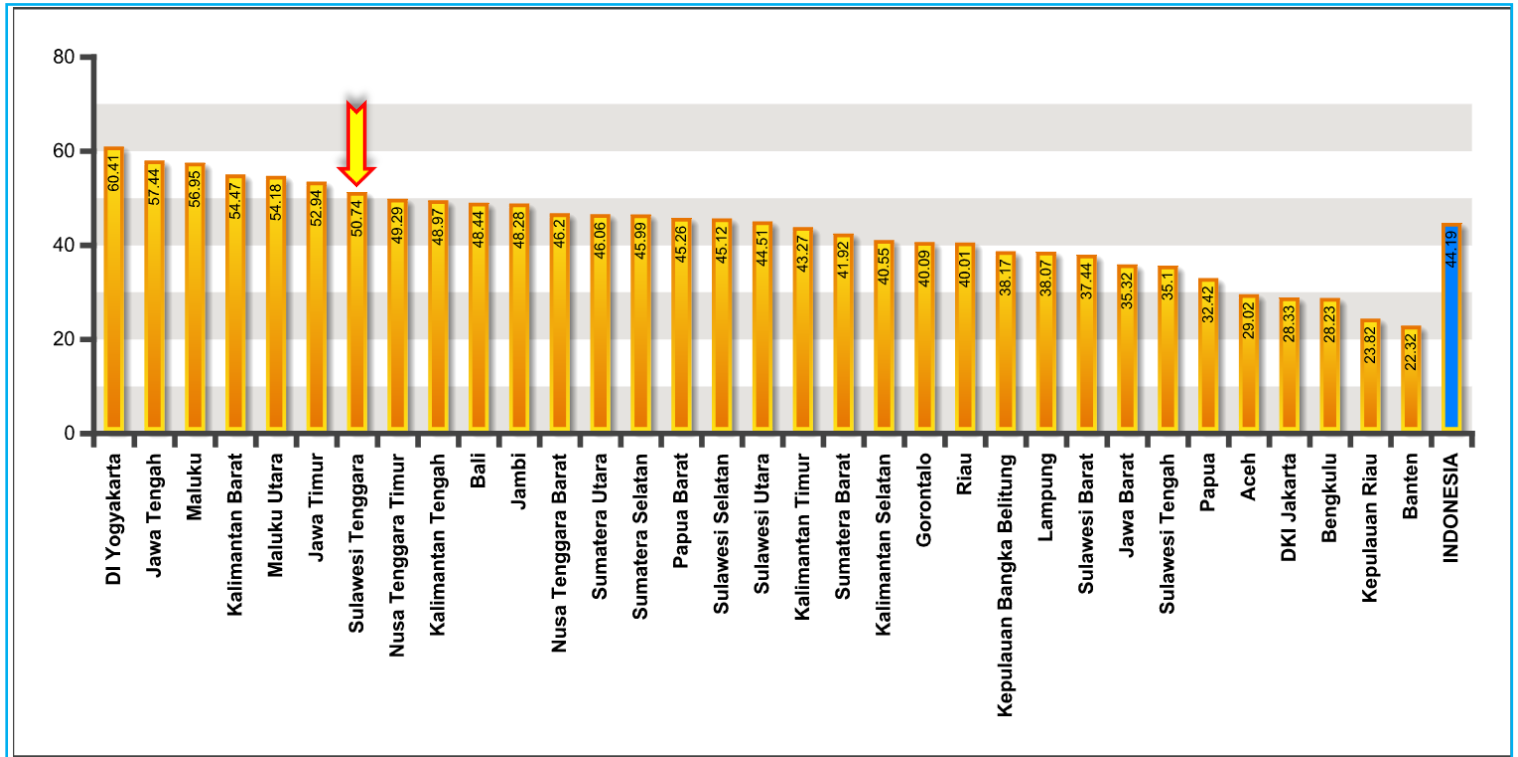
Success Rate (SR) di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 90,8%, yang telah melampaui target Renstra 2012 sebesar 87%. Terdapat 24 provinsi (72,7%) telah melampaui target tersebut termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 93,6%. Pada tahun 2012 hanya 9 provinsi (27,3%) yang belum mencapai target Renstra.

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI INDONESIA TAHUN 2012



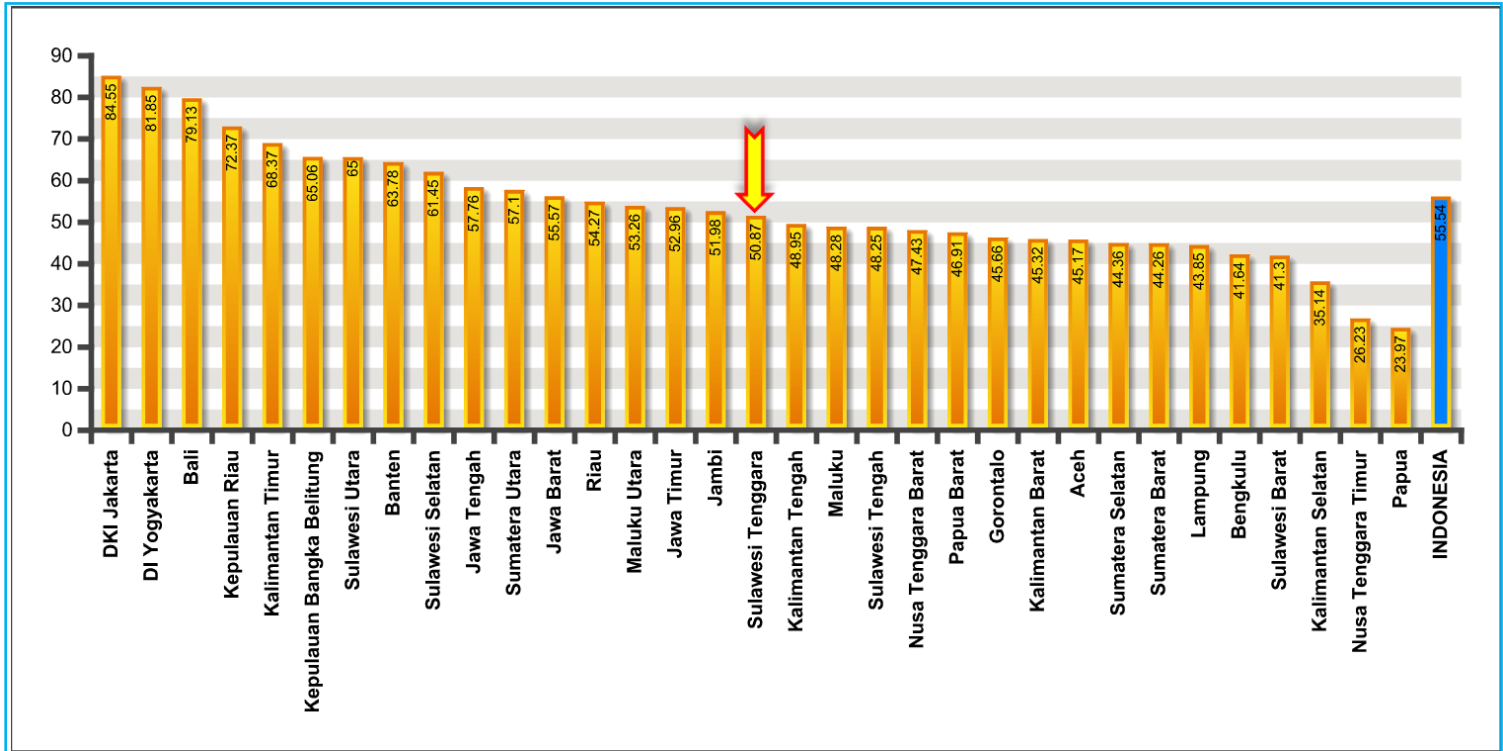
Sumber : Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes, 2013

PERSENTASE PENDUDUK TERHADAP AKSES AIR MINUM LAYAK DI INDONESIA TAHUN 2010



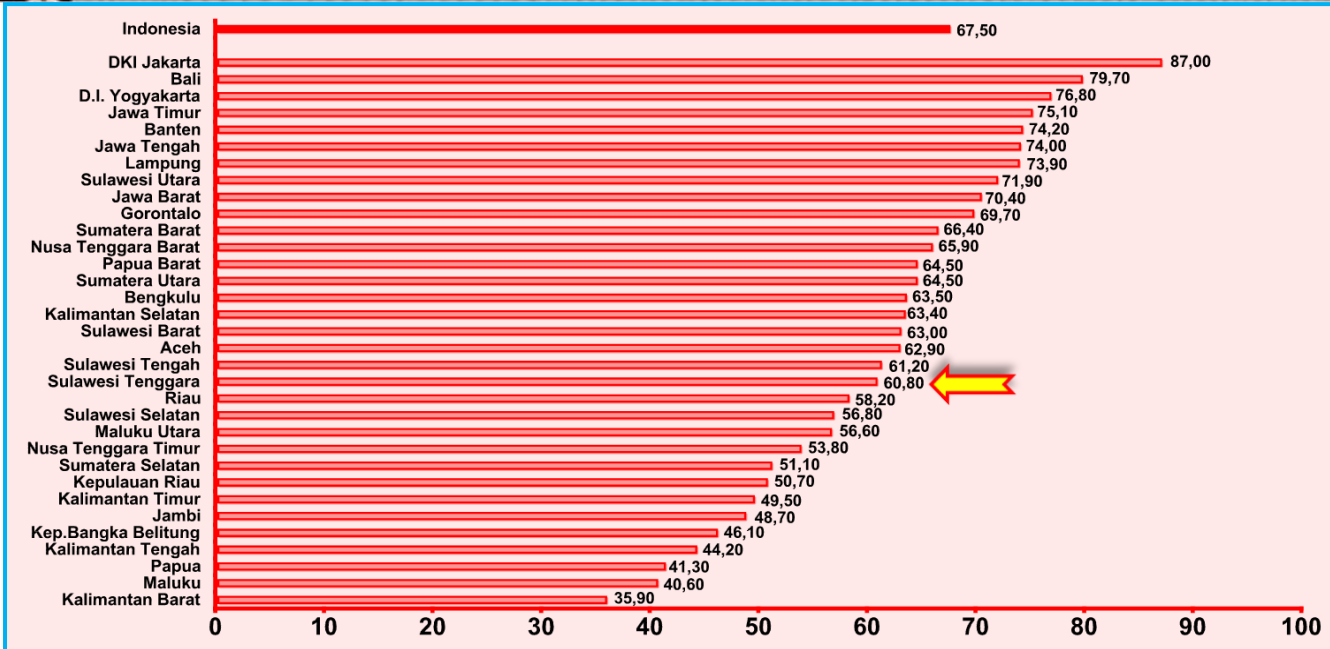
Sumber: Susenas 2010, BPS

PERSENTASE PENDUDUK TERHADAP SANITASI LAYAK DI INDONESIA TAHUN 2010



Sumber: Susenas 2010, BPS

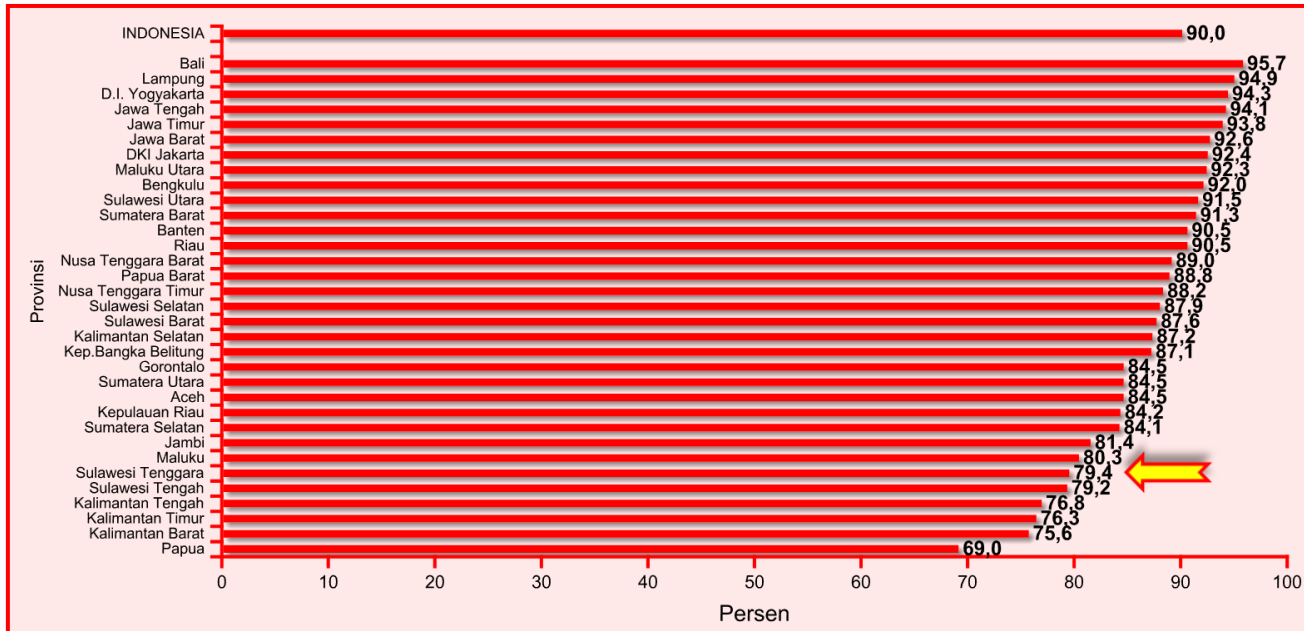
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT AKSES TERHADAP AIR MINUM “BERKUALITAS” TAHUN 2010



Sumber : Riskesdas 2010, Balitbangkes

Persentase rumah tangga yang akses terhadap air minum berkualitas baik di Indonesia sebesar 67,50%. Persentase terbesar untuk akses air bersih berkualitas baik ada di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase rumah tangga 87%, Bali dengan persentase 79,70% dan DI Yogyakarta dengan persentase sebesar 76,80%. Provinsi dengan akses terhadap air minum berkualitas baik didominasi provinsi yang terletak di Pulau Jawa dan Bali. Persentase terendah rumah tangga yang akses air minum berkualitas baik terdapat di Provinsi Kalimantan Barat, Maluku, dan Papua. Hal ini dimungkinkan dengan kondisi geografis yang kurang mendukung dan belum optimalnya pembangunan sarana dan prasarana air bersih

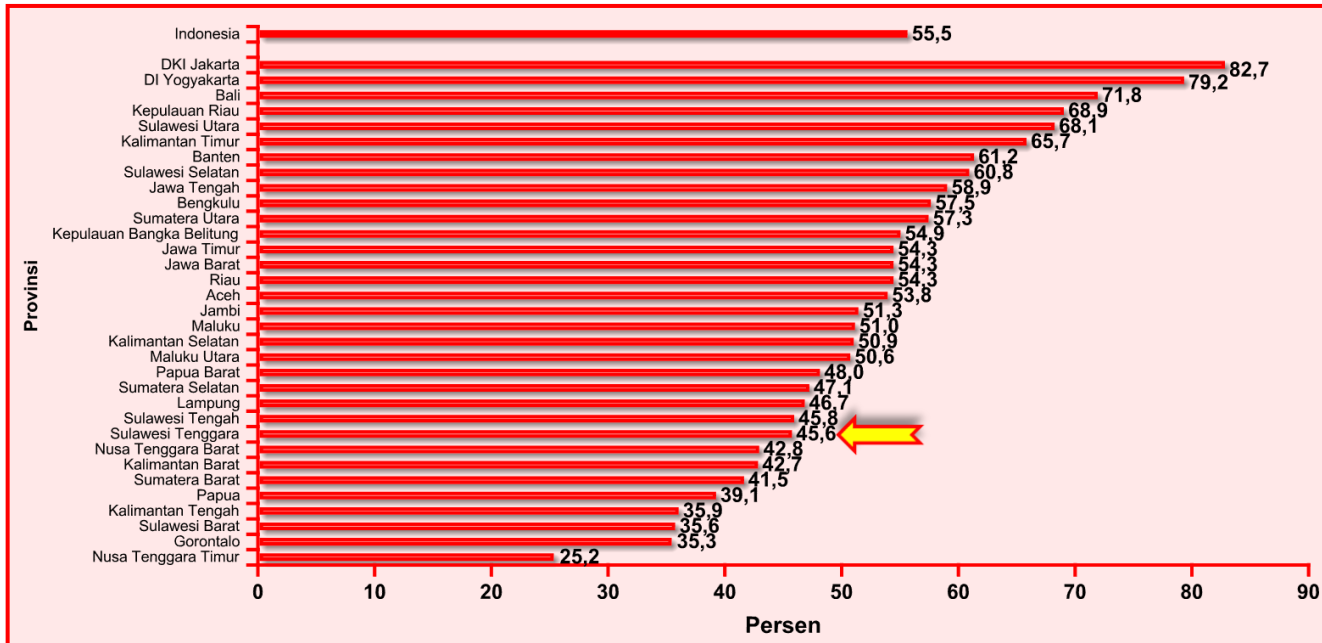
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT KUALITAS FISIK AIR MINUM “BAIK” DI INDONESIA TAHUN 2010



Sumber : Riskesdas 2010, Baliitbangkes

Provinsi dengan persentase rumah tangga dengan kualitas fisik air minum baik tertinggi ada di Bali dengan persentase rumah tangga sebesar 95,7%, Lampung sebesar 94,9% dan DI Yogyakarta sebesar 94,3%. Terdapat 13 provinsi di Indonesia mempunyai persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih dengan kualitas fisik baik di atas rata-rata nasional. Persentase rumah tangga dengan kualitas fisik air minum baik terkecil terdapat di Provinsi Papua sebesar 69%, Kalimantan Barat 75,6% dan Kalimantan Timur 76,3%. Masih terdapat 20 provinsi yang persentase rumah tangga menggunakan air bersih dengan kualitas fisik baik kurang dari rata-rata nasional

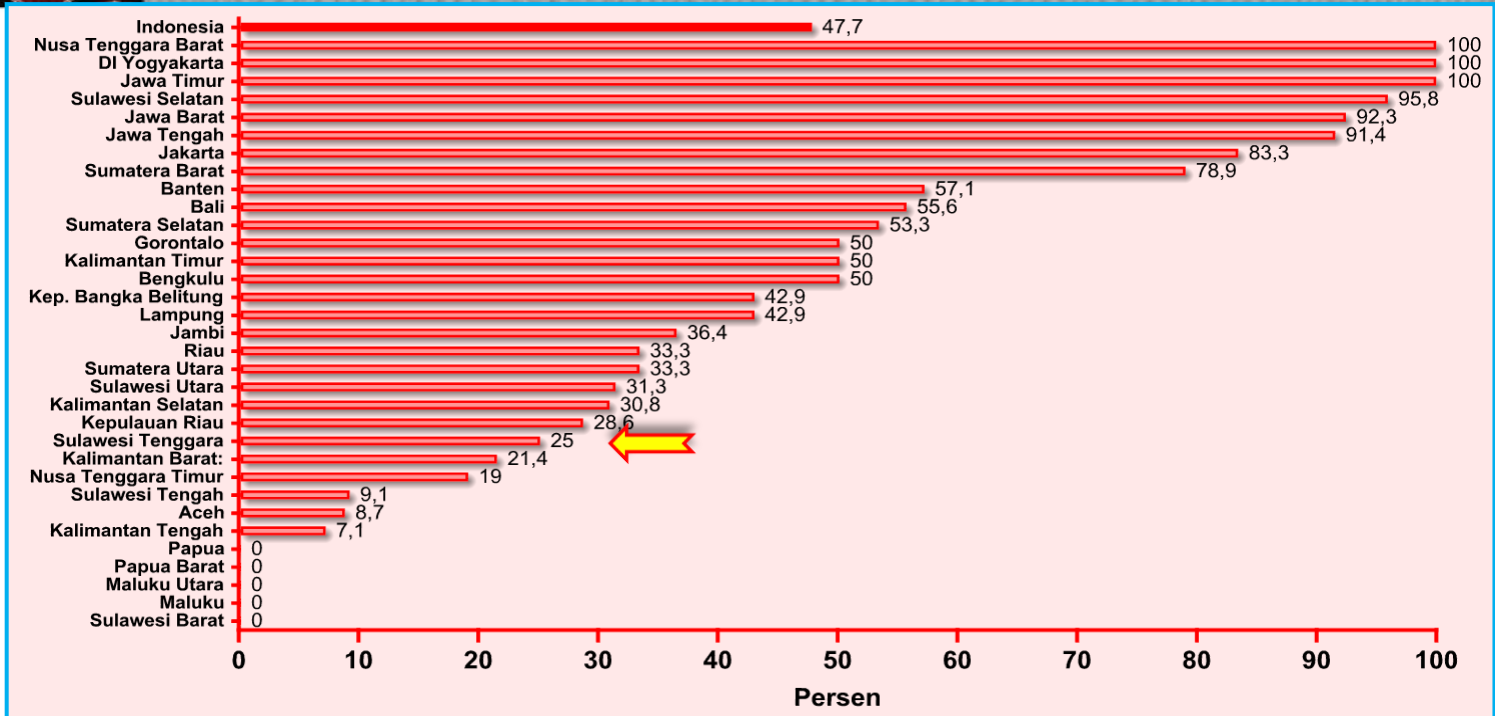
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT AKSES TERHADAP PEMBUANGAN TINJA LAYAK SESUAI MDGS DI INDONESIA TAHUN 2010



Sumber : Riskesdas 2010, Baliitbangkes

Secara nasional, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap pembuangan tinja layak sesuai dengan MDGs adalah sebesar 55,5%. Persentase tertinggi rumah tangga yang telah akses terhadap pembuangan tinja layak sesuai MDGs adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 82,7%, DI Yogyakarta sebesar 79,2% dan Bali sebesar 71,8%. Persentase rumah tangga terkecil terhadap pembuangan tinja layak sesuai MDGs adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 25,2%, Gorontalo sebesar 35,3% dan Sulawesi Barat sebesar 35,6%. Berdasarkan angka rata-rata nasional, sebanyak 22 provinsi mempunyai persentase rumah tangga yang telah akses terhadap pembuangan tinja layak sesuai MDGs lebih kecil dari rata-rata nasional

PERSENTASE KABUPATEN/KOTA PENYELENGGARA KABUPATEN/KOTA SEHAT (KKS) DI INDONESIA TAHUN 2011



Sumber : Direktorat Penyehatan Lingkungan

Persentase kabupaten/kota yang telah menyelenggarakan Kabupaten/Kota Sehat (KKS) terbesar ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Ketiga provinsi ini 100% dari kabupaten/kota yang ada telah menyelenggarakan KKS. Kondisi yang berbeda terjadi di Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua yang seluruh kabupaten/kotanya belum menyelenggarakan KKS

© Pusdatin 2013